REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Dibuat Untuk Memenuhi Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir

Dosen Pembimbing : Miftahul Khairi, M.Sn.

Disusun Oleh:

NUR HUDA

1804056023

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR

PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

NUR HUDA

NIM 1804056023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Dr. Zainul Adziar, M.Ag.
NIP. 197308262002121002

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Redesain Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Penulis : Nur Huda

NIM : 1804056023

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang,12 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd
NIP. ……

Penguji I

Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP. 198406282019032006

Penguji II

Muhammad Afiq, S.T, M.T
NIP. 198405012019031007

Pembimbing

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Huda
NIM	: 1804056023
Judul Tugas Akhir	: Redesain Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tugas akhirini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri sebagai bagian dari tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 12 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan,

Nur Huda

NIM. 1804056023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT. berikan terutama nikmat Islam, Iman dan Kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan konsep tugas akhir dengan berjudul "Redesain Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan dengan Pendekatan Arsitektur Islam". Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW. *Biqouli Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad.*

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini banyak ditemui kendala, namun berkat bimbingan, dorongan, bantuan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak, sehingga berbagai kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu sudah sepantasnya dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq ,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
4. Bapak Misbah Khoirudin Zuhri, M.Ag. selaku Dosen Wali yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir ini.
5. Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing tugas akhir ini, yang telah berkenan memberikan ilmu dan solusi di setiap permasalahan yang penulis temui dalam penyelesaian laporan pengembangan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Jajaran Pengasuh Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Semarang yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis

sehingga mampu menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir dengan penelitian di pesantren yang beliau asuh.

8. Kepada segenap keluarga besar penulis Bapak, Ibu, Mas, Mbak dan Adek yang telah memberikan dukungan dan do'a, serta menjadi motivator bagi penulis.
9. Kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Uswatun Hasanah yang telah memberikan ilmu yang manfaat barokah, pengalaman serta banyak hal bagi penulis.
10. Kepada seluruh guru, kyai, ustadz dan orang-orang yang selalu penulis mohonkan saran dan masukannya dalam setiap langkah yang akan penulis tempuh.

Penulis sadar bahwa dalam karya ilmiah yang berupa laporan pengembangan tugas akhir ini tentunya jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. sebab itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan tersebut. Diharapkan laporan pengembangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 12 Juli 2023

Penulis,

Nur Huda

NIM. 1804056023

PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT . yang selalu memberikan sesuatu yang terkadang melampaui apa yang saya minta, meskipun pasti banyak rintanagan untuk mendapatkannya. Segala rahmat dan hidayahMu, sehingga dengan segala niat, Ikhtiar dan melangitkan do'a saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan percaya diri dan penuh haru saya persembahkan karya yang tentunya jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya ini kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik dari segi sepiritual, finansial, waktu, kesempatan, doa serta berbagai dukungan yang lainnya.

Yang pertama karya ini saya persembahkan kepada Kanjeng Nabi SAW. dan terkhusus kedua orang tua saya, Bapak Roji'un dan Ibu Musrifah yang telah mengorbankan kebahagiaan hidupnya demi anak-anak tercintanya. Tak lupa adek saya Burhanudin, pak dhe, bu dhe, paman dan bibi serta keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan doa di setiap waktu, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan di UIN Walisongo Semarang sampai selesai pada bidang Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Selanjutnya karya ini saya persembahkan kepada Kyai, Ustadz, dan Guru-guru saya. Wa bil Khusus kepada beliau Alm. KH. Nur Asyiqin Aziz, yang mana selalu memberikan motivasinya agar saya kuliah meskipun dengan segala keterbatasan. Romo Kyai Jaizun, KH. Asikin Husnan, KH. A. Tohir Husnan, Gus Misbahul Munir, Ustadz Nur Asikin, beliau-beliaulah yang tanpa henti memberikan masukan untuk mengarungi lika-liku hidup ini.

Kemudian karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menemani hari-hariku, terkhusus Kharir , Alfin, Faqih, Zamzuri, Ainun, Shofi, dan semua teman-teman di PPS Uswatun Hasanah Mangkang serta tak teman-teman kelasku ISAI-18 yang tidak dapat saya sebutkan satu Persatu.

ABSTRAK

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang seiring bertambahnya waktu semakin dibutuhkannya ruang publik yang representatif dan mudah dijangkau bagi para penghuninya. Aktivitas santri yang semakin banyak, zonasi dan sirkulasi masih belum tertata dengan rapi yang mengakibatkan area publik maupun area privasi kurang maksimal dalaam penggunaannya.

Kedepannya pesantren akan menambah fungsi baru dengan meredesain sebagian ruang publik yang dianggap kurang mewadahi kegiatan belajar mengajar santri maupun kegiatan ekstra bagi santri dan waktu istirahat bagi santri. Redesain ini hanya akan berfokus pada kompleks pondok dengan mengolahnya sebaik mungkin, seperti gedung madrasah, masjid, parkir, asrama sanri dan sebagainya dengan tetap memperhitungkan penempatan, dimensi, dan jumlah lantainya. Dengan berbagai isu ini, penulis melakukan pembahasan khusus mengenai Redesain Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan Pendekatan Arsitektur Islam.

Pendekatan arsitektur Islam bukan hanya mencerminkan bangunan yang bercorak islami, namun lebih ke fungsi yang akan mengantarkan pengguna bangunan tersebut merasakan nuansa Islami baik dalam hal sikulasi maupun tingkatan privasi masing-masing ruangnya. Maka diharapakan adanya redesain ini menjadikan ruang publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan semakin terasa akan nuansa Islaminya dan bukan hanya mencerminkan pondok pesantren sebagai bangunan Islam.

MOTTO

"Jika kamu memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia"

- Gus Baha

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Pembahasan dan Pengertian Judul 1
1.1.1. Pengertian Redesain 1
1.1.2. Pengertian Ruang Publik 1
1.1.3. Pengertian Pondok Pesantren 2
1.1.4. Pengertian Arsitektur Islam 2
1.2. Latar Belakang Masalah 3
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pembahasan 7
1.4.1. Tujuan Pembahasan 7
1.4.2. Sasaran Pembahasan 7
1.4.3. Manfaat Pembahasan 7
1.5. Batasan Pembahasan 8
1.6. Metode Pengumpulan Data 8
1.7. Sistematika Penulisan 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Pengertian Judul 10
2.2. Tinjauan Umum Pesantren 11
2.2.1. Pengertian Pesantren 11
2.2.2. Jenis-jenis Pesantren 11

2.2.3. Fungsi Pesantren 12
2.2.4. Kegiatan Dalam Pesantren 12
2.2.5. Fasilitas Dalam Pesantren 13
2.2.6. Standar Ruang Pesantren 14
2.2.7. Identifikasi Masalah-Masalah yang Timbul di Pesantren di Indonesia 15
2.3. Elemen-Elemen Dalam Perancangan Arsitektur 15
2.4. Prinsip-Prinsip Dalam Perancangan 17
2.4.1. Kesatuan/Unity 17
2.4.2. Keseimbangan 17
2.4.3. Irama 17
2.4.4. Skala 17
2.4.5. Proporsi 17
2.5. Tinjauan Umum Arsitektur Islam 18
2.5.1. Pengertian Arsitektur Islam 18
2.5.2. Kaidah Arsitektur Islam 18
2.5.3. Arsitektur Dalam Islam 18
2.5.4. Prinsip-Prinsip Islam Dalam Arsitektur 19
2.6. Studi Preseden 20
2.6.1. Pondok Pesantren Sidogiri 20
2.6.2. Pondok Pesantren Darul Amanah 24
2.6.3. Madrasah Ghozaliyyah Sarang (MGS) Rembang 27
2.7. Resume Studi Preseden 29
BAB III TINJAUAN KHUSUS 32
3.1. Tinjauan Khusus Pondok Pesantren Uswatun Hasanah 32
3.2. 1. Keadaan Wilayah 32
3.3. Kondisi Eksisting Pondok Pesantren Uswatun Hasanah 33
3.3.1. Ruang Kelas 34
3.3.2. Kantor 35
3.3.3. Masjid 36
3.3.4. Perpustakaan 37
3.3.5. Asrama 37

3.3.6. Kantin 38
3.3.7. Aula 39
3.3.8. Kamar Mandi 39
3.3.9. Area Parkir 40
3.3.10. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 41
3.3.11. Gudang 41
3.3.12. Kamar Pengurus 42
3.4. Kondisi Sekitar Pondok Pesantren Uswatun Hasanah 42
3.4.1. Analisis Pada Tapak 43
3.5. Analisis Kebutuhan Ruang 47
BAB IV ANALISIS DAN HASIL REDESAIN 51
4.1. Konsep Redesain Bangunan 51
4.1.1. Pendekatan Terhadap Kebisingan 51
4.1.2. Pendekatan View Bangunan 52
4.1.3. Pendekatan Orientasi Arah Matahari 53
4.1.4. Pendekatan Orientasi Arah Angin 54
4.1.5. Pendekatan Sirkulasi 55
4.1.6. Pendekatan Titik Tangkap Bangunan *(Eye Catcher)* 56
4.2. Konsep Arsitektur Islam 56
4.2.1. Bentuk bangunan 56
4.2.2. Fasade Bangunan 58
4.3. Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang 58
4.3.1. Kebutuhan Ruang 58
4.3.2. Hubungan Ruang 62
4.4. Pendekatan Utilitas Bangunan dan Kawasan 63
4.5. Hasil Redesain Secara Umum 65
4.6. Hasil Redesain Ruanagan 69
4.6.1. Gedung Aula 70
4.6.2. Ruang Kelas 71
4.6.3. Kamar Santri / Asrama 72
4.6.4. Kantor Utama 73

4.6.5. Ruang Ketua Pesantren 73
4.6.6. Ruang Sekretaris Pesantren 74
4.6.7. Ruang Bendahara 74
4.6.8. Ruang Komputer dan Internet 75
4.6.9. Ruang UKS 75
4.6.10. Perpustakaan 76
4.6.11. Ruang Musyawarah 77
4.6.12. Kamar Mandi (Tempat Cuci & Wudhu) 78
4.6.13. Studio 78
4.6.14. Koperasi Pesantren (Kopontren) 79
4.7. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Bangunan 79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **81**
DAFTAR PUSTAKA **83**
DAFTAR LAMPIRAN **83**1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan 9
Tabel 2. 1 Kamar Santri 14
Tabel 2. 2 Fasilitas Pendidikan 14
Tabel 2. 3 Fasilitas Pendidikan 14
Tabel 2. 4 Masjid..... 14
Tabel 2. 5 Fasilitas Penunjang 15
Tabel 2. 6 Resume Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur 29
Tabel 3. 1 Analisa Pengguna Ruang dan Kebutuhan Ruang 47
Tabel 3. 2 Analisis Pengelompokan Ruang 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pesantren Sidogiri 21
Gambar 2. 2 Masjid Pesantren Sidogiri 22
Gambar 2. 3 Perpustakaan Pesantren Sidogiri 22
Gambar 2. 4 Ruang Kelas Pesantren Sidogiri 23
Gambar 2. 5 Balai Diklat Santri Pesantren Sidogiri 23
Gambar 2. 6 Kantor Pesantren Sidogiri 24
Gambar 2. 7 Pesantren Darul Amanah Kendal 25
Gambar 2. 8 Lab Komputer Pesantren Darul Amanah Kendal 26
Gambar 2. 9 Lapangan Pesantren Darul Amanah Kendal 26
Gambar 2. 10 Madrasah Ghozaliyyah Sarang 28
Gambar 2. 11 Asbeque Bangunan Madrasah Ghozaliyyah Sarang 28
Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Mangkang Wetan 32
Gambar 3. 2 Kondisi Tapak Pp Uswatun Hasanah 33
Gambar 3. 3 Kondisi Kelas Madrasah 34
Gambar 3. 4 Kondisi Kantor Pp Uswatun Hasanah 35
Gambar 3. 5 Kondisi Masjid 36
Gambar 3. 6 Kondisi Perpustakaan 37
Gambar 3. 7 Kondisi Kamar 37
Gambar 3. 8 Kondisi Kantin Pesantren 38
Gambar 3. 9 Kondisi Aula 39
Gambar 3. 10 Kondisi Kamar Mandi 39
Gambar 3. 11 Kondisi Parkiran Indoor 40
Gambar 3. 12 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah 41
Gambar 3. 13 Kondisi Gudang 41
Gambar 3. 14 Kondisi Kamar Pengurus 42
Gambar 3. 15 Lokasi Tapak 43
Gambar 3. 16 Kondisi Dekat Dengan Rel 44
Gambar 3. 17 View Sebelah Selatan 45
Gambar 3. 18 View Sebelah Utara 45
Gambar 4. 1 Pendekatan Bangunan Terhadap Kebisingan 51

Gambar 4. 2 Pendekatan Bangunan Terhadap Best View 52
Gambar 4. 3 Orientasi Bangunan Terhadap Matahari 53
Gambar 4. 4 Orientasi Bangunan Terhadap Arah Angin 54
Gambar 4. 5 Orientasi Bangunan Terhadap Arah Angin Pesantren Uswatun Hasanah 55
Gambar 4. 6 Masjid Pesantren Uswatun Hasanah 57
Gambar 4. 7 Asrama Pesantren Uswatun Hasanh 58
Gambar 4. 8 Skema Asrama Pesantren 59
Gambar 4. 9 Skema Masjid Pesantren 59
Gambar 4. 10 Skema Kamar Mandi Pesantren 60
Gambar 4. 11 Skema Studio Pesantren 60
Gambar 4. 12 Skema Kelas Pesantren 61
Gambar 4. 13 Skema Aula Pesantren 61
Gambar 4. 14 Skema Kantor Pesantren 62
Gambar 4. 15 Sistem Mekanikal Elektrikal 63
Gambar 4. 16 Sistem Air Bersih Pesantren 63
Gambar 4. 17 Sistem Air Kotor Pesantren 64
Gambar 4. 18 Site Plan 65
Gambar 4. 19 Tampak Depan Bangunan 67
Gambar 4. 20 Parkiran Pondok Pesantren 67
Gambar 4. 21 View Belakang Pondok Pesantren 69
Gambar 4. 22 View Aula Pesantren 70
Gambar 4. 23 Zona Kelas 71
Gambar 4. 24 Zona Asrama Pesantren 72
Gambar 4. 25 Zona Perpustakaan Pesantren 76
Gambar 4. 26 Ruang Musyawarah Pesantren 77
Gambar 4. 27 Kamar Mandi, T. Wudhu, T. Cuci 78
Gambar 4. 28 Koperasi Pesantren 79

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Pembahasan dan Pengertian Judul

1.1.1. Pengertian Redesain

Pengertian redesain adalah suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut John.M, redesain yaitu merencanakan dan merangcang kembali dalam bentuk suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa harus merubah fungsinya. Sedangkan menurut American Heritage Dictionary (2006), yaitu perubahan desain dan fungsi sebuah bangunan.

Berdasarkan beberpa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa redesain yaitu merencanakan dan merancang kembali baik secara keseluruhan maupun sebagiannya saja yang mana secara fungsi tidak hanya merubah pada fasade atau tampilannya saja.

1.1.2. Pengertian Ruang Publik

Ruang publik yaitu ruang yang mana fungsinya untuk tempat menampung aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, baik dilakukan oleh individu maupun secara kelompok. Bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan sebuah massa bangunan. Jika konteks dalam hal ini untuk ruang lingkup pesantren, maka ruang publik adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan para santri dalam proses belajar mengajar dan segala aktivitas di dalamnya.

Ruang Publik dianggap ideal harus memiliki tiga elemen yaitu *responsif*, *demokratis*, dan bermakna. *Responsif* berarti ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan yang luas serta memiliki fungsi lingkungan hidup. Artinya ruang publik mampu digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang, serta bisa diakses oleh berbagai kondisi fisik manusia.

Demokratis, yaitu ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dan dunia luas dengan konteks sosial.

1.1.3. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat dimana santri belajar mengaji (http://www.kamusbesar.com/pesantren, diakses 23 Februari 2023, Jam 15:35WIB). Pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "funduq" yang artnya tempat menginap, dan kata "santri".

Menurut KBBI, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu :

a. Orang yang beribadah secara sungguh-sungguh atau disebut sebagai orang saleh
b. Orang yang mendalami pengetahuannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.

Pondok Pesantren juga merupakan gabungan kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok yang berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil. Pesantren berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, penginapan atau hotel sederhana. Pada umumunya, pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya yang disebut sebagai santri. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang dibubuhi awalan "pe" dan akhiran "an", yang mana merupakan tempat tinggal bagi para santri.

1.1.4. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam yaitu wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berada dalam hal ini merupakan keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk, ornamen, serta makna simbolis yang begitu dalam. Arsitektur Islam merupakan jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban

manusia yaang semakin meluas. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi atau nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi penggunaan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mewujudkan terhadap esensi tersebut.

Pada hakikatnya implementasi arsitektur islam bukanlah hanya gaya bangunan saja, arsitektur islam mencerminkan bahwa itu desain islami mulai dari fasade dan hal-hal yang menghiasi.

Arsitektur Islam lebih kepada fungsi dari bangunan tersebut, yang mana maksudnya yaitu sesuai dengan kaidah dan standar yang diterapkan dalam islam yang mana lebih mengacu kepada fiqih islam yang diaplikasikan dalam sebuah bangunan. Seperti halnya pembagian zona yang dirasa kurang baik, sirkulasi antara tempat suci, tempat berpotensi najis yang tidak memadai, desain ruang belajar yang tidak ergonomis dan tidak memberikaan kesan nyaman kepada penggunanya, yang mana semua itu perlu dikaji ulang melalui redesain bangunan yang benar-benar mencerminkan arsitektur islam yang islami.

1.2. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Semarang bagian barat, pesantren ini sebagai wadah untuk menimba illmu dan adab. Selain ilmu keagamaan yang menjadi fokus utama, Pondok Pesantren Uswatun Hasanah juga memasukkan pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya. Sehingga waktu belajar para santri lebih banyak dihabiskan di dalam kelas sebagaimana siswa sekolah umum, meskipun secara penempatan lokasi bangunan disusun secara terpisah, antara asrama putra, asrama putri, dan bangunan sekolah mulai jenjang RA sampai MA yang semuanya di bawah naunngan Yayasan Darul Husna. Penerimaan peserta didik baru di pesantren ini tiap tahunnya mengalami peningkatan baik santri yang mukim di asrama pesantren maupun hanya mereka yang mengikuti pendidikan formalnya saja.

Secara tidak langsung pesantren bisa juga dikatakan sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat, tempat para santri menuntut ilmu, belajar hidup dan

bermasyarakat dalam segala kondisinya. Dengan demikian, kebutuhan akan ruang dan semua elemen bangunan yang ada dalam pesantren haruslah menunjang semua kebutuhan santri demi keberlangsungan pendidikan pesantren. Hal ini juga akan mempengaruhi output yang dihasilkan oleh pesantren, yang mana sering disebut sebagai alumni atau mutakhorijin yang berkualitas secara pendidikan agama dan formalnya.

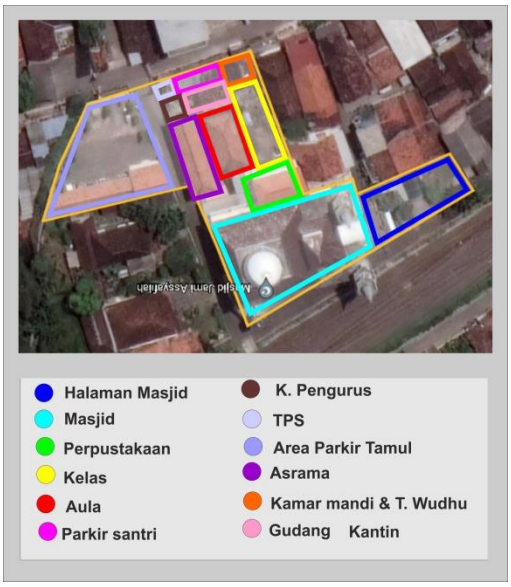

Pembagian Zona Pondok Pesantren Putra Uswatun Hasanah

(Doc. Peneliti)

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah memiliki kelebihan dari segi site karena berada di Jalan Kauman RT 01 RW 03 Mangkang Wetan yang merupakan pusat kegiatan masyarakat Mangkang Wetan, untuk bagian selatan bersebelahan dengan Masjid Jami' Syafiiyyah, sebelah utara ada Pondok Pesantren Nurun Najih, bagian timur merupakan permukiman warga Mangkang Wetan dan bagian baratnya merupakan parkiran masjid yang cukup luas. Begitu juga akses untuk menuju Jalan Raya Semarang- Kendal yang hanya berjarak 100 meter dari asrama pesantren. Sedangkan kelebihan lainnya yaitu dekat dengan pusat kegiatan masyarakat baik dekat dengan Pasar Mangkang maupun swalayan dan layanan publik lainnya.

Adapun kekurangan dari Pesantren Uswatun Hasanah antara lain, kurangnya fasilitas penunjang untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada di dalamnya,

kondisi fisik bangunan sudah mulai rusak diantaraa yang kondisinya tidak ergonomis yaitu aula pesantren. Pembagian zona antar kelas pada madrasahnya kurang memadai dengan kelas yaitu enam jenjang sedangkan ketersediaan kelas hanya empat ruang. Sudah tersedia ruang UKS namun masih kurang memadai karena menjadi satu dengan ruang studio yang mana banyak barang-barang elektronik di dalamnya, dimana seharusnya ruang UKS merupakan ruang yang higienis dan memberikan kesan nyaman.

Aula Pondok Pesantren Putra Uswatun Hasanah

(Doc. Peneliti)

Tersedia juga kantin yang sangat minnimalis dengan segala keterbatasannya hanya mampu menampung barang dagangan yang sedikit, mengingat terlalu sempitnya ruang yang tersedia. Begitu juga pembagian antara asrama untuk santri dengan kamar khusus pengurus yang kurang memadai karena memang beum tersedia secara jumlah ruang. Maka perlulah disesuaikan dengan standar arsitektur Islam menurut desain dan perancangan serta fungsinya.

Kantin, parkiran dan gerbang depan Pondok Pesantren Putra Uswatun Hasanah
(Doc. Peneliti)

Dari berbagai masalah diatas, Pondok Pesantren Uswatun Hasanah memerlukan perencanaan ulang bangunan atau redesain dengan melengkapi berbagai macam fasilitas yang akan menunjang aktivitas di dalamnya. Sehingga Pondok Pesantren Uswatun Hasanah bisa menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan karakter santri dengan memiliki spiritualitas, intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur.

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan penerapan Arsitektur Islam yang relevan guna menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek bangunan. Konsep belajar mengajar dalam pondok pesantren merupakan kegiatan dakwah dan pendidikan yang bersifat non fisik, sedangkan penerapan Arsitektur Islam yang sesuai dengan fungsi Pondok Pesantren lebih kepada fisik bangunan yang diharapkan mampu menghasilkan suatu desain bangunan sekaligus wadah menimba ilmu di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan selain fokus pada konsep bangunan. Kedua elemen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat karena fungsi yang ada harus berbanding lurus dengan perwujudan bangunannya sehingga mampu menunjukan bentuk dan tata ruang bangunan yang lebih efektif.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk perancangan dan rendesain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan fokus implementasi Arsitektur Islam guna menyediakan beberapa fasilitas pendukung yang memadai sehingga kegiatan santri berjalan lancar dan efektif ?

1.4. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pembahasan

1.4.1. Tujuan Pembahasan

Sebagai acuan perancangan dan redesain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan pendekatan Arsitektur Islam, yaitu melengkapi beberapa gedung-gedung baik standarisasi gedung maupun perubahan pada bagian-bagian lainnya.

1.4.2. Sasaran Pembahasan

a. Konsep analisis redesain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah meliputi konsep tapak, orientasi bangunan, sirkulasi, bentuk massa, program ruang, penataan ruang luar serta ruang dalam, utilitas, struktur dan konstruksi bangunan, serta konsep pendekatan Arsitektur Islam yang relevan.
b. Desain gambar meliputi site plan, denah, utilitas dan detail-detail struktur bangunan.

1.4.3. Manfaat Pembahasan

Dari paparan tujuan dan sasaran diatas, yang hendak dicapai pada pembahasan ini yaitu terdapat suatu manfaat yang bisa diperoleh. Peneliti mengkategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam pembahasan ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis
    1) Menambah dan memperkaya ilmu penegetahuan. Mengenai hal ini redesain sebuah bangunan yang sesuai dengan kaidah arsitektural dan konsep lingkungan.

2) Sebagai bahan referensi dan kajian untuk desain bangunan pesantren berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai bahan referensi perencanaan pengeembangan gedung pesantren ke tahap berikutnya, baik perluasan maupun penambahan ruang untuk Pondok Pesantren Uswatun Hasanah.

2) Sebagai bahan kajian bagi pengelola dan pengurus Pondok Pesantren untuk mempersiapkan bangunan yang lebih efektif di kemudian hari.

1.5. Batasan Pembahasan

Pembahasan terbatas pada desain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan pendekatan arsitektur islam dan untuk jenis pesantren, penulis mengambil jenis pesantren *salafiyyah* atau pesantren dengan sistem klasik. Untuk pendekatan Arsitektur Islam, penulis hanya berfokus pada ruang publik pesantren yang selama ini dirasa kurang sesuai baik secara fungsi maupun posisi. Desain dibatasi hanya pada redesain asrama, aula, kamar mandi, kantin dan ruangan madrasah untuk proses belajar mengajar.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data melalui observasi, dan studi literatur, kemudian dianalisia dengan mengidentifikasikan unsur-unsur yang menunjang. Kemudian mengelompokkan dan mengaitkan antara kasus dan penyelesaian yang kemudian ditransformasikan kedalam konsep perancangan. Hal ini dilakukan unruk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk redesain fisik bangunan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah sesuai dengan tujuan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah *outline* sistematis keseluruhan penulisan pra skripsi atau gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Sistematika Penulisan

BAB I	Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
BAB II	Berisi tinjauan teori, kerengka teori tersebut dan hipotesis.
BAB III	Berisi jenis-jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.
BAB IV	Berisi tentang secara analisis data, konsep redesain serta penyelesaian rdesain. Apakah sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Pembahasan dari analisis data kualtitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.
BAB V	Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan dari penelitian tersebut.
DAFTAR PUSTAKA	Berisi tentang kumpulan referensi - referensi dari penelitian ini.
LAMPIRAN	Berisi tentang data atau dokumentasi yang mendukung dari penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

Judul yang dijadikan dalam Pra Skripsi ini adalah Redesain Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Dengan Pendekatan Arsitektur Islam.

1. Redesain : Redesign adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan perubahan pada struktur dan fungsi suatu bangunan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain awalnya. Redesain juga bisa diartikan sebagai upaya untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula.
2. Ruang Publik : Ruang publik dapat diartikan sebagai suatu wadah yang biasa digunakan untuk kegiatan masyarakat, baik masyarakat dalam arti sempit (individu) maupun masyarakat dalam arti luas (kolektif), dimana ruang gerak akan bergantung pada kondisi ruang publik yang disediakan.
3. Pesantren: merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mana dipimpin oleh seorang kyai (guru). Dalam hal ini orang-orang yang belajar di dalamnya akan menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinnggalnya. (Zamakhsyari Dhofier, 1994:18)
4. Uswatun Hasanah: Nama sebuah Pondok Pesantren yang beralamat Jl. Kauman, RT 01 RW 03 Kelurahan Mangkang Wetan, Kec. Tugu Kota Semarang.
5. Pendekatan: pendekatan merupakan sudut pandang yaang diambil dari sebuah teori yang dikerjakan
6. Arsitektur Islam: yaitu bangunan yang mana secara fungsi dan tata kelola menganut sumber-sumber kaidah islam. Dalam hal ini biasanya menggunakan hukum fiqih yang berlaku, sehingga outputnya sering disebut sebagai arsitektur islami.

Dari pengertian judul diatas dapat disimpulkan bahwa Redesain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah dengan Pendekatan Arsitektur Islam adalah sebuah perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi bangunan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain sebelumnya. Atau bisa juga untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula pada areal atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul, tepatnya di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah: Nama sebuah Pondok Pesantren yang beralamat Jl. Kauman, RT 01 RW 03 Kelurahan Mangkang Wetan, Kec. Tugu Kota Semarang dengan sudut pandang yang tolok ukurnya bersumber pada Alquran dan Hadits serta kaidah-kaidah fiqih islam.

2.2. Tinjauan Umum Pesantren

2.2.1. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mana dipimpin oleh seorang kyai (guru). Dalam hal ini orang-orang yang belajar di dalamnya akan menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinnggalnya, serta adanya elemeen-elemen seperti masjid dan elemen-elemen pendukung pesantren lainnya.

Pesantren menurut bahasa yaitu berasal dari kata santri, yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an. Atau kata “shastri” yang artinya murid. Pesantren juga sering diyakini berasal dari kata shastri, menurut bahasa India berarti orang yang tahu kitab-kitab suci agama Hindu. Pendapat lain menyebutkan, snatri sendiri berasal dari kata cantrik (jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Dalam kata ini kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama, yang disebut Pawiyatan.

2.2.2. Jenis-jenis Pesantren

Secara umum pesantren dapat dibagi menjadi tiga:

a. Pesantren Salaf/Salafiyah: yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning di

dalamnya. Kitab kuning merupakan kitab yang disusun oleh para ulama-ulama Salaf. Dalam pesantren salafiyyah Kyai sebagai figur Sentral. Pesantren ini tidak menyelenggarakan pendidikan formal, seperti SD/ MI, MTs/ SMP, SMA/ SMK/ MA.

b. Pesantren Modern (Ashriyyah) : yaitu pesantren yang mampu menyelenggarakan pendidikan agama dengan pengelolaan manajemen modern. Central pendidikan Tidak berpusat pada seorang Kyai, akan tetapi etapi lebih pada sistem dalam bentuk kurikulum dan administrasi pendidikan formal yang berlaku.

c. Pesantren Perpaduan sistem Klasik dan Modern: yaitu pesantren yang masih menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar kitab-kitab klasik atau kitab kitab kuning, dengan Kyai sebagai figur Sentral. Namun pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal, seperti SD/ MI, MTs/ SMP, SMA/ SMK/ MA atau Bentuk pendidikan formal lainnya seperti halnya perguruan tinggi.

2.2.3. Fungsi Pesantren

Diantara beberapa fungsi pesantren secara umum adalah sebagai berikut :

a. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada transfer ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai keislamaan (*Islamic values*)
b. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial
c. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) dan promotor perkembangan masyarakat (*community development*)

2.2.4. Kegiatan Dalam Pesantren

Beberapa kegiatan yang sangat melekat pada diri seorang santri, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Bangun pagi

Salah satu kegiatan yang melekat dari santri adalah bangun pagi. Pada umumnya para santri bangun pagi sebelum adzan subuh dikumandangkan.

Mereka harus bersiap-siap untuk melakukan salat berjamaah di masjid bersama kiainya.

b. Mujahadah

Mujahadah adalah dzikir dan berdoa atau *wirid* bersama pada tiap-tiap habis salat lima waktu. Kegiatan ini melekat dengan santri. Setiap setelah salat para santri dilarang untuk langsung pulang ke kamar, yang kemudian didengan dengan membaca dzikir dan doa secara bersama-sama.

c. Kajian kitab

Salah satu kegiatan yang tidak banyak dilakukan pelajar selain santri adalah kajian kitab. Bagi santri, kajian kitab bisa dibilang sebagai kegiatan yang paling utama dan dianggap dominan di pesantren. Dalam sehari, waktu untuk mengkaji kitab kuning bisa 4 sampai 5 kali pengajian. Kitab yang dikaji dari mulai kitab-kitab yang berfokus pada Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Tasawuf, dan lain sebagainya.

2.2.5. Fasilitas Dalam Pesantren

Sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan digunakan untuk mendukung dan menunjang kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pondok pesantren, juga untuk memudahkan para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada terwujudnya sasaran maupun tujuan didirikannya sebuah pesantren. Diantaranya sebagai berikut :

a. Asrama Santri
b. Masjid
c. Perpustakaan
d. Kantin
e. Koperasi pesantren
f. Balai pengobatan, tenaga medis
g. Tempat dan sarana olah raga
h. Berbagai ruang perkantoran
i. Laboratorium komputer dan perangkatnya
j. Kamar mandi, WC dan air bersih.

2.2.6. Standar Ruang Pesantren

a. Kamar Santri

Kamar Santri

Tabel 2. 1

Kamar Santri

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Kamar	4 Santri	3 x 5 m2

b. Fasilitas Umum

Tabel 2. 2

Fasilitas Pendidikan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Loby	40 Orang	1,8-2m2/orang
Ruang Komunal	20 Orang	2m2/orang
Kamar Mandi	1 Orang	1,4 m2/orang
Tempat Cuci	6 Orang	1,3m2/orang

c. Fasilitas Pendidikan

Tabel 2. 3

Fasilitas Pendidikan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Ruang Kelas	32 Orang	2m2/orang
Ruang Pimpinan	5 Orang	Min 12m2
Ruang Guru	10 Orang	72 m2
Ruang Tata Usaha	3 Orang	4m2/oran
Ruang rapat	8 Orang	2m2/orang
Perpustakaan	40 Orang	2m2/orang
Lab.Komputer	32 Orang	2m2/orang
Lab.Biologi	32 Orang	2,4m2/orang
Lab.Kimia	32 Orang	2,4m2/orang
Ruang UKS	2 Orang	3m2/orang
Gudang	-	21m2
Ruang Organisasi	-	9m2

d. Masjid

Tabel 2. 4

Masjid

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Masjid	1000 Orang	1,2m2/orang
Kamar Mandi	1 Orang	1,4m2/orang
Tempat Wudhu	1 Orang	1,3m2/orang

e. Fasilitas Penunjang

Tabel 2. 5

Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar
Kantin	40 Orang	16m2/8 orang
Ruang Serbanguna	900 Orang	1,4m2/orang
Dapur	1 Orang	1,3m2/orang
Lapangan Olaraga	-	-

2.2.7. Identifikasi Masalah-Masalah yang Timbul di Pesantren di Indonesia

Permasalahan yang di hadapi santri dan santriwati pada umumnya amatlah kompleks, mulai dari masalah akademik, masalah kesehatan, melanggar peraturan pondok, kehilangan barang, masalah dengan teman satu kamar serta masalah dengan berbagai pihak. Bisa juga masalah lingkungan tinggal baik dengan teman sebaya, kakak kelas, adik kelas dan juga masalah dengan pengasuh atau ustad. Selain itu masalah jenuh dengan lingkungan tempat tinggal dan aktivitasnya, dan dengan permasalahan itu semua santri dituntut untuk bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua

2.3. Elemen-Elemen Dalam Perancangan Arsitektur

Beberapa elemen perancangan diantaranya sebagai berikut:

1) Titik

Yaitu Awal dan akhir dari sebuah garis; Menunjukkan posisi dalam sebuah ruang; Merupakan pusat perhatian. Titik tidak memiliki panjang, lebar, luas, atau kedalaman.

2) Garis

Garis adalah sebuah titik yang diperpanjang, yang memiliki panjang, tapi tidak memiliki lebar dan tinggi

Elemen garis di bagi 2 yaitu :

a. Elemen garis linear vertical
b. Elemen garis linear Horizontal.

3) Bidang

Bidang adalah Sebuah garis yang diteruskan kearah yang berbeda dari arah asal garis tersebut. Sebuah bidang memiliki panjang dan lebar tapi tidak memiliki tinggi.

4) Ruang

Ruang adalah Gabungan dari beberapa bidang, sedangkan unsur-unsur pembentuk ruang yaitu :

a. Harus ada pembatas.
b. Harus ada benda/manusia.

5) Bentuk

Bentuk adalah karakteristik pengenal volume yang utama. Bentuk juga adalah cirri utama yang menunjukkan suatu volume. Bentuk ditentukan oleh volume, wujud, dan hubungan antara bidang – bidang yang menggambarkan batas-batas. Secara konseptual volume mempunyai 3 dimensi, yaitu panjang, lebar dan tinggi.

6) Tekstur

Tekstur adalah Gambaran mengenai sifat permukaan sebuah benda yang dapat menimbulkan kesan-kesan khusus. Seperti halnya kesan kasar, halus licin, mengkilat dan buram.

7) Warna

Warna adalah Intensitas dan nilai pada permukaan bentuk. Fungsi utama warna dalam karya perancangan adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kwalitas atau member nilai tambah pada desain
b. Sebagai media komunikasi yang memiliki makna untuk penyalur kesan dan informasi kepada pengamat.
c. Untuk menutupi kelemahan atau kekurangan suatu permukaan bentuk atau benda yang di anggap kurang menarik

2.4. Prinsip-Prinsip Dalam Perancangan

Beberapa elemen perancangan diantaranya sebagai berikut :

2.4.1. Kesatuan/Unity

Kesatuan adalah usaha untuk mencari kesamaan dari unsur-unsur estetika

2.4.2. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kualitas yang terdapat dalam setiap objek. Dimana daya tarik visual kedua bagian masing-masing sisi pusat keseimbangan atau pusat perhatian adalah sama.

2.4.3. Irama

Irama adalah Pengulangan simetris elemen-elemen yang mempunyai hubungan yang dapat dikenal. Dalam konsep arsitektur, pengulangan dalam visual bangunan seperti irama garis, volume interior, terang gelap, perbedaan warna, bukaan – bukaan, tiang atau sebuah kolom.

2.4.4. Skala

Skala adalah Kualitas yang membuat sebuah bangunan nampak besarnya tepat. Skala di bagi 3, yaitu :

a. Skala alamiah : Merupakan ekspresi yang sesungguhnya mengukur keadaan normalnya sebuah dimensi.

b. Skala Heroik : Usaha untuk membuat bangunan terlihat menjadi begitu besar sehingga manusia terasa kecil.

c. Skala Intim : Usaha untuk mendapatkan bangunan atau ruangan yang dirancang kelihatan lebih kecil dari bangunan sesungguhnya

2.4.5. Proporsi

Proporsi adalah Kondisi yang membandingkan suatu hubungan antara beberapa bagian dari suatu objek terhadap bagian yang lain.

2.5. Tinjauan Umum Arsitektur Islam

2.5.1. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam. Dimana hal ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur‟an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

2.5.2. Kaidah Arsitektur Islam

Beberapa Kaidah Arsitektur Islam adalaah sebagai berikut :

a. Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat sebuah gambar/ornamen makhluk hidup secara utuh.
b. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen dengan tujuan mengingatkan kepada Tuhan Yang Maha Indah.
c. Hasil desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan semata.
d. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan prilaku bagi paara pengguanya.
e. Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi arah kiblat.
f. Keberadaan bangunan diusahakan tidak merugikan tetangga disekitar.
g. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam sekitar.
h. Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Tuhan bagi para penggunanaya. Seperti konsep warna-warna alam.

2.5.3. Arsitektur Dalam Islam

Banyak orang yang menganggap bahwa Islam adalah budaya Arab. Kebudayaan Arab jangan disamakan dengan Islam, karena sesungguhnya kebudayaan Arab sebelum datangnya Islam adalah kebudayaan yang jahiliyyah, biadab, dan terbelakang. Begitupun dengan Arsitektur yang merupakan salah satu dari produk kebudayaan manusia. Arsitektur Arab tidaklah sama dengan Arsitektur Islami yang dimaksud dalam penelitian ini..

Dalam Al-Qur`an maupun Hadits-hadits shahih, memang tidak ada yang menunjukkan penekanan khusus terhadap arsitektur islam. Namun makna-makna dan isyarat-isyarat di dalam keduanya bisa menjadi sebuah pedoman yang dapat dipegang untuk diterapkan dalam arsitektur. Dengan demikian diperlukan adanya ijtihad yang arif dan bijaksana dalam melakukan pendekatan terhadap nash-nash yang ada untuk menemukan keterkaitannya dengan sebuah bangunan.

2.5.4. Prinsip-Prinsip Islam Dalam Arsitektur

Jika membahas mengenai arsitektur islam sering kali dikaitkan dengan masjid. Memang di satu sisi lain bisa dimaklumi, karena masjid adalah pusat ibadah dan aktivitas ummat islam sendiri. Akan tetapi, jika kita memahami bahwa setiap aktifitas adalah ibadah, dan bahwa islam memandang semua aktivitas sebagai wujud penghambaan kepada Allah, maka sebenarnya yang terpenting adalah bagaimana produk arsitektur sebagai wadah aktivitas manusia, mampu mendukung serta sebagai optimalisasi aktivitas yang dilakukan di dalamnya.

Beberapa aspek-aspek lain yang penting untuk diperhatikan dari arsitektur islami adalah :

a. Tidak Mubadzir

”Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya” . Ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan Hadits yang berbunyi “Allah itu indah, dan menyukai keindahan”, karena sesungguhnya sesuatu yang indah tidak identik dengan kesan yang berlebihan atau mewah. Masjid Salman di Bandung bisa menjadi contoh efisiensi bentuk, yang dampaknya akan ada efisiensi bahan dan biaya juga efisiensi bagi para penggunanya.

b. Egaliter

Dalam konteks arsitektur, Ka’bah adalah contoh bangunan yang mencerminkan egalitarian sebuah bentuk. Berbentuk kubus dengan sisi yang sama di semua arah, tidak ada pengkhususan pada sisi mana pun.

Tetapi dengan segala kesederhanaannya, Kabah justru menjadi kiblat, icon, dan simbol pemersatu ummat muslim sedunia

c. Privasi Dalam Islam

Di dalam Islam terdapat konsep privasi yang khas, meskipun istilah yanng bermakna secara harfiah sama dengan privasi tidak disebutkan secara mendasar. Istilah dalam khasanah Islam yang memlliki keterkaitan dengan makna privasi adalah aurat dan hijab bagi manusia. Arti harfiah aurat adalah bagian tubuh, laki-laki atau wanita, yang tidak boleh atau layak di perlihatkan kepada orang-orang selain mahramnya (keluarga dekat atau suami-istri) yang berlainan jenis.. Bagi laki-laki, auratnya adalah sebatas pusat sampai lutut. Sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan saja.

Sedangkan hijab bermakna sebagai ‘pembatas’ atau penutup.. Hijab juga bisa bermakna sebagai pembatas ruang secara fisik, yang sering dikaitkan dengan aturan interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim dalam sebuah bangunan. Islam juga melarang aktivitas berkhalwat (menyepi berdua-duaan antara lelaki dan wanita yang bukan muhrim/tidak halal).

d. Kearifan Lokal

Dalam konteks arsitektur, lingkungan lokal mestinya mendapat apresiasi dengan menampilkannya dalam produk rancangan yang beridentitaskan lokal, tidak selalu harus seragam, dan yang utama yaitu menarik serta berkaitan dengan kemanfaatan

2.6. Studi Preseden

2.6.1. Pondok Pesantren Sidogiri

Gambar 2. 1 Pesantren Sidogiri

(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 24 September 2021, 02.45 WIB)

Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan atau disingkat menjadi PPS, dan kerap kali menyebutnya Pondok Sidogiri. Terdapat dua versi tentang tahun berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri, yaitu 1718 atau 1745 Masehi. Dalam suatu catatan yang ditulis Panca Warga tahun 1963 disebutkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri didirikan tahun 1718 M. Catatan itu ditandatangani oleh Almaghfurlahu KH Noerhasan Nawawie, KH Cholil Nawawie, dan Kyai Ahmad Sa‟‟doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963 M. Dalam surat lain tahun 1971 yang ditandatangani oleh K.A. Sa‟‟doellah Nawawie, tertulis bahwa tahun tersebut (1971 M) merupakan hari ulang tahun Pondok Pesantren Sidogiri yang ke-226. Dari sini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri berdiri pada tahun 1745 M. Dalam kenyataannya, versi terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun/ikhtibar Pondok Pesantren Sidogiri setiap akhir tahun pelajaran pesantren

Adapun fasilitas atau sarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesatren Sidogiri adalah:

a) Temapt Iabadah / Masjid

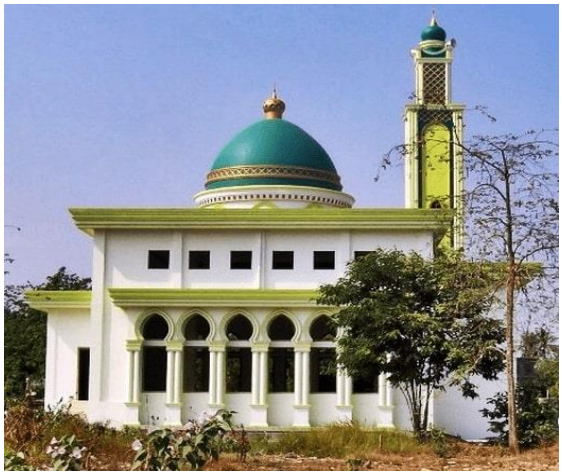

Gambar 2. 2 Masjid Pesantren Sidogiri
(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 27 September 2021, 12.45 WIB)

Dilihat dari fasade bangunan, masjid sidogiri sudah menerapkan bangunan beton dan tidak lagi mempertahankan kondisi awal, hal ini dikarenakan bangunan lama tidak memungkinkan lagi untuk menampung santri, namun pada masjid ini tetap mempertimmbangkan kemanfaatan bagi santri yang mukim menurut rasio jumlah santri dan luasan lokasi.

b) Perpustakaan

Gambar 2. 3 Perpustakaan Pesantren Sidogiri
(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 27 September 2021, 13.15 WIB)

Perpustakaan sidogiri sudah mampu menampung banyak koleksi kitab klasik dan kitab kontemporer, serta ruangan yang telah dilengkapi dengan

kawasan baca bagi para santri yang membutuhkan refrensi bacaan untuk kemudahan mengakses bahasan ilmu keislaman.

c) Ruang Kelas

Gambar 2. 4 Ruang Kelas Pesantren Sidogiri
(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 28 September 2021, 13.36 WIB)

Ruang kelas sudah menggunakan meja duduk, dan tidak lagi menggunakan meja lesehan seperti halya pondok pesantren klasik pada umumnya, dan pesantren ini mencerminkan penggunaan ruang kelas yang ergonomis untuk kegiatan belajar menagajar.

d) Balai Diklat Santri

Gambar 2. 5 Balai Diklat Santri Pesantren Sidogiri
(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 28 September 2021, 13.56 WIB)

Sidogiri memiliki balai diklat bagi para santri untuk menunjang kompetensi santri pada berbagai bidang, hal ini dicanangkan secara maksimal yang menunjukkan pesantren ini sudah menerapkan pembelajran secara maksimal.

e) Kantor Pusat

Gambar 2. 6 Kantor Pesantren Sidogiri

(sumber : https://sidogiri.net/ diakses 29 September 2021, 13.26 WIB)

Kantor pusat memiliki gedung sendiri, dimana hal ini berbeda dengan pesantren klasik pada umumnya yang cenderung bercampur aduk dengan asrama karena minimnya lokasi, berbeda di Sidogiri yang memusatkan kantor secara khusus guna konsentrasi terhadap kerja yang dibutuhkan kantor didapatkan secara utuh.

2.6.2. Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok Pesantren Darul Amanah yang berada di Ngadiwarno Sukorejo Kendal adalah filial Pesantren Darunnajah Jakarta. Karena Pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 filial dan Pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke-10.

Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor, karena Pondok Modern Gontor hingga saat ini telah mempunyai Pesantren Alumni seluruh Indonesia yang mana jumlahnya kurang lebih 200 Pesantren dan satu–satunya Pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal adalah Pesantren Darul Amanah.

Disamping itu Pondok Pesantren Darul Amanah kurikulumnya, disiplinnya, tata tertib yanag ada dan lain–lainnya hamper sama seperti Gontor. Termasuk pula pimpinannya adalah alumni Pondok Modern Gontor.

Adapun fasilitas atau sarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Gambar 2. 7 Pesantren Darul Amanah Kendal

(sumber : https://darulamanah.com/profil/ diakses 30 September 2021, 13.21 WIB)

Ruang kelas sudah menggunakan meja duduk sebagaimana pondok modern pada umumnya, dan tidak lagi menggunakan meja lesehan seperti pondok pesantren klasik pada umumnya, dan pesantren ini mencerminkan penggunaan ruang kelas yang ergonomis untuk kegiatan santri.

b. Lab Komputer

Gambar 2. 8 Lab Komputer Pesantren Darul Amanah Kendal

(sumber : https://darulamanah.com/profil/ diakses 30 September 2021, 14.51 WIB)

Lab Komputer pada Pondok Pesanntren Darul Amanah sudah memenuhi standar praktik utnuk para santri, luas ruangan dan jumlah unit komputer yang memadai memudahkan santri untuk mengakses internet maupun sekedar menggunakan komputer untuk praktik.

c. Lapangan Olah Raga

Gambar 2. 9 Lapangan Pesantren Darul Amanah Kendal

(sumber : https://darulamanah.com/profil/ diakses 30 September 2021, 14.54 WIB)

Lapangan olah raga ini sudah sering digunakan untuk kegiatan santri baik internal santri Darul Amanah sendiri maupun kegiatan yang melibatkan santri dari luar, seperti kegiatan olah raga tingkat provinsi dan

kegiatan pramuka. Hal ini mencerminkan lapangan pesantren sudah memenuhi standar kebutuhan santri menurut luasan dan daya dukung lokasi untuk mengadakan kegiatan.

2.6.3. Madrasah Ghozaliyyah Sarang (MGS) Rembang

Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyyah (MGS) Ponpes Karangmangu Sarang Rembang yang telah berdiri pada tahun 1353 H./1934 M. MGS adalah Madrasah yang Independen (berdiri sendiri) tidak bernaung pada Departemen Agama atau lembaga lainnya. Dengan demikian Madrasah menentukan arahnya sesuai dengan ciri khas kesalafannya. Menggunakan sistem pendidikan masuk sekolah setiap hari kecuali hari Jum'at, memakai kopyah, berbaju panjang, bersarung dan bersandal.

Adapun belajar Mengajar berlangsung pada pagi hari dengan sistem klasikal sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Ibtida' 4 tahun, Tsanawi dan Aliyyah masing-masing 3 tahun, dengan alokasi waktu belajar 3 jam pelajaran setiap hari, masing-masing 90 menit dengan fokus pada pelajaran agama, meliputi : Al-Qur'an, Al- Hadits, Ilmu Tafsir, Mustholah Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, Faro'idl, Tashowwuf, Arabic Grammer, seperti Nahwu, Shorof, Qowa'idus Shorfi, I'rob, I'lal, Balaghoh, 'Arudl, Mantiq serta Falak.

Musyawaroh adalah ciri khas tersendiri untuk mengasah kemampuan berpikir santri dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, yang dilaksanakan pada malam hari ntuk Tingkat Tsanawi dan Aliyyah, sedangkan sore hari untuk tingkat Ibtida'

a. Bentuk Fasade bangunan

Gambar 2. 10 Madrasah Ghozaliyyah Sarang

(sumber : http://rofiq-umar.blogspot.com/2013/06/sejarah-ringkas-mgs-sarang.html diakses 30 September 2021, 14.34 WIB)

Pada bangunan MGS sudah menunjukkan fasade yang unik dan menarik, serta berhubungan langsung dengan simbol madrasag itu sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa harusnya sebuah bangunan mencerminkan sebuah iconik banguna itu sendiri.

b. Arabesque Bangunan

Gambar 2. 11 Asbeque Bangunan Madrasah Ghozaliyyah Sarang

(sumber : http://rofiq-umar.blogspot.com/2013/06/sejarah-ringkas-mgs-sarang.html diakses 30 September 2021, 16.14 WIB)

Arabesque atau ornamen yang menghiasi dinding serta fasade bangunan menjadi daya tarik pada MGS itu sendiri, hal ini selain memberi fungsi estetik pada bangunan juga sebagai fungsi menyikapi terhadap datangnnya cahaya atau dengan kata lain sebagai shadow sebyah bangunan.

2.7. Resume Studi Preseden

Tabel 2. 6

Resume Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur

Konsep	**Pondok Pesantren Sidogiri**	**Pondok Pesanren Darul Amanah**	**Madrasah Ghozaliyyah Sarang**	**Gagasan Penerapan Dalam Desain**
Konsep Lokasi	Sidogiri, kecamatan Kraton, kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur	Jl. Sukorejo - Tersono No.KM. 04, Kabunan, Ngadiwarno, Kec. Sukorejo, Kabupaten Kendal	Jl. Daendles - Serang, Desa Karangmangu, Sarang, Bajingjowo, Rembang, Kabupaten Rembang	Direncanakan berada di tempat yang strategis dan bisa dijangkau dengan mode transportasi darat yang ada di Semarang
Konsep Tapak	Jauh dari kota sehingga proses KBM	Merupakan kawasan yang mendekati	Kawasan strategis dan berada di tengah-	Melanjutkan bangunan lama karena

	tidak terganggu bisingnya kendaraan	kawasan pegunungan dan jauh dari hiruk piuk Kabupaten Kendal	tengah pesantren-pesantren besar di sarang	sudah merupakan kawasan strategis, hanya konsep dan desain yang perlu berbenah
Konsep Orientasi Bangunan	-	-	-	Melanjutkan bangunan lama, cenderung melingkar dan memusat
Konsep bentuk massa	Merupakan bangunan bermassa	Merupakan bangunan bermassa	Merupakan bangunan bermassa	Dibuat bermassa untuk menzoningkan antara Asrama, Parkiran dan Masjid
Konsep Penataan Ruang Luar	Menyesuaikan dengan bangunan sekitar	Menyesuaikan dengan bangunan sekitar	Menyesuaikan dengan bangunan sekitar	Ruang luar pada bangunan ini menyesuakan dengan

				tapak sekitar dan bentuk banguan
Konsep Penataan Ruang Dalam	_	_	_	Menyesuaikan dengan bentuk bangunan
Konsep Utilitas	Memiliki banyak bukaan yang dapat menyalurkan cahaya dan udara ke dalam bangunan	Memiliki banyak bukaan yang dapat menyalurkan cahaya dan udara ke dalam bangunan	Memiliki banyak bukaan yang dapat menyalurkan cahaya dan udara ke dalam bangunan	Memanfaatkan pencahayaan alami dan penghawaan alami untuk menghemat Energi buatan
Konsep Srtuktur dan Konstruksi Bangunan	-	-	-	Menggunakan material dan bahan bangunan daerah sekitar

(Sumber: Olah Data Studi Preseden, Oktober 2021)

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

3.1. Tinjauan Khusus Pondok Pesantren Uswatun Hasanah

3.2. 1. Keadaan Wilayah

Pesantren Uswatun Hasanah berada di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang, yang merupakan kawasan pesisir dengan suhu udara cukup panas. Secara Administarsi Kelurahan Mangkang Wetan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan bibir pantai
b. Sebelah Kelurahan Karang Anyar dan Kawasan Industri Wijaya Kusuma
c. Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Wonosari (Kec. Ngaliyan)
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mangkang Kulon yang merupakan perbatasan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal.

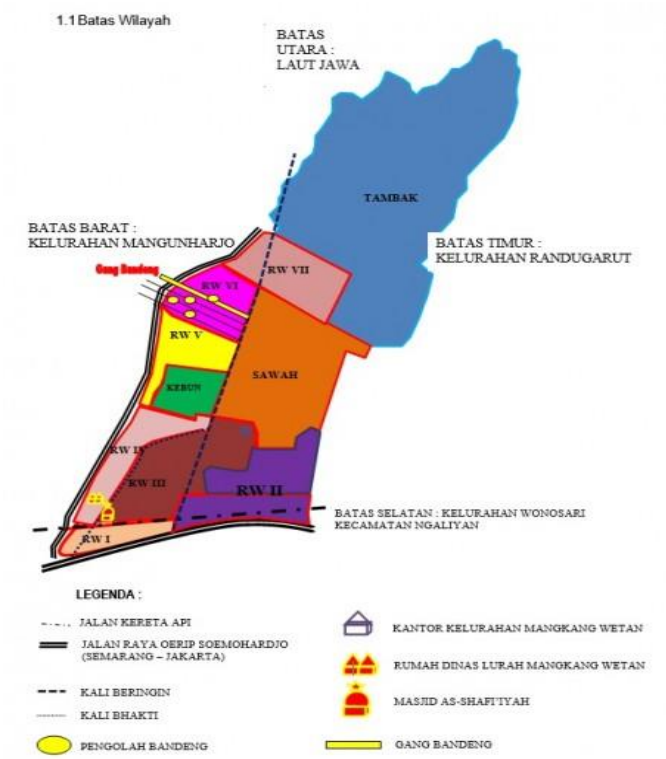

Gambar 3. 1

Peta Kelurahan Mangkang Wetan

(sumber : http://kectugu.semarangkota.go.id/kelurahan-mangkang-wetan, diakses 2 Oktober 2021, Jam 14:49 WIB)

Kelurahan Mangkang Wetan merupakan daerah pesisir pantai Mangun Harjo yang berjarak sekitar 2 KM dari bibir pantai. Kelurahan Mangkang Wetan merupakan kelurahan yang strategis yaitu dilewati oleh banyak orang baik karyawan pabrik maupun para pekerja dari Kabupaten Kendal maupun dari kota lainnya. Mengingat perbatasan dengan lautan sangatlah dekat, tidak jarang pada kelurhan ini sering mengalami banjir dikala hujan deras akibat sanitasi wilayah ini yang kurang begitu baik.

3.3. Kondisi Eksisting Pondok Pesantren Uswatun Hasanah

Pesantren Uswatun Hasanah berada di Jalan Kauman RT 001 RW 003 Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan luas wilayah Kelurahan Mangkang Wetan ± 346.510 Ha. Adapun batas administrasi Kelurahan Mangkang Wetan adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mangun Harjo
b. Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Wonosari
c. Sebelah Barat berbatasan Kelurahan Mangkang Kulon
d. Sebelah Timur berbatasan Kelurahan Karanganyar

Gambar 3. 2 Kondisi tapak PP Uswatun Hasanah

(sumber : http://google.earth, diakses 2 Oktober 2021, Jam 12:19 WIB)

Adapun kondisi fasilitas didalam pesantren

3.3.1. Ruang Kelas

Gambar 3. 3 Kondisi kelas madrasah

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:54 WIB)

Ruang kelas yang diperuntukkan untuk santri dan merupakan bangunan baru yang dibangun pada awal tahun 2007. Kelas ini merupakan kelas berjenjang yaitu mulai dari SP (Sekolah Pra), Kelas 1, 2,dan 3 Wustho serta kelas 1 dan 2 Ulya, artinya ruang kelas setidaknya memiliki 6 ruang, namun dalam hal ini Pesantren hanya mampu membangun 3 kelas pada tahun itu dan belum lagi dadakan pembangunan ulang.

3.3.2. Kantor

Gambar 3. 4 Kondisi kantor PP Uswatun Hasanah

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:52 WIB)

Pada ruagan yang difungsikan sebagai kantor, masih perlu perluasan lagi mengingat kantor Pondok Pesantren Uswatun Hasanah masih bercampur aduk dengan berkas-berkas pesantren yang mana harusnya semua itu terpisah agar bisa dimanfaatkan secara maksimal.

3.3.3. Masjid

Gambar 3. 5 Kondisi Masjid

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:59 WIB)

Masjid telah berdiri sebelum pesantren ini ada, dan masjid ini menjadi pusat kegiatan masyarakat baik untuk sholat jum'at maupun kegiatan kemasyrakatan lainnya. Untuk kebutuhan sholat lima waktu dirasa sudah cukup, namun pada hal ini perlu adanya perluasan lagi mengingat jika sedang dilaksanakan sholat jum'at selalu penuh dan jamaah membludak ke luar masjid, bahkan sampai di jalan masjid.

3.3.4. Perpustakaan

Gambar 3. 6 Kondisi Perpustakaan

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:58 WIB)

Perpustakaan ini dibangun pada tahun 2016, dan smapai sekarang penggunaanya belum maksimal, hal ini karena tidak terjadi singkronisasi antara pesantren dengan masjid, sehingga penggunaan perpustakaan untuk kebutuhan santri masih dirasa tidak tepat. Dalam hal ini perlulah redesain ulang mengenai posisi perpustakaan agar bisa diakses oleh seluruh santri dan orang-orang yang datang ke masjid

3.3.5. Asrama

Gambar 3. 7 Kondisi Kamar

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:52 WIB)

Unutk asrama sendiri kurang memnuhi rasio santri dengan luasan kamarnya, dengan penghuni kamar 6-7 orang sedangkan luas kamar/asrama hanya 5 x 2,5m. Artinyaa penghuni kamar masih berdesakan di saat tidur dan kegiatan di kamar. Dalam hal ini perlulah menambah jumlah kamar untuk memnuhi kebutuhan tersebut.

3.3.6. Kantin

Gambar 3. 8 Kondisi kantin pesantren

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:54 WIB)

Kantin ini secara tidak langsung hanya ruangan yang dialih fungsikan menjadi sebuah kantin, menilik jumlah barang yang di dagangkan dengan luasan ruangan sangat lah tidak ergonomis, baik untuk penjaga katin maupun untuk pembeli pada kantin tersebut.

3.3.7. Aula

Gambar 3. 9 Kondisi Aula

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:52 WIB)

Aula yang sudah begitu tua, karena dibangun pada masa awal pesantren dibangun, pada mulanya aula ini dibangun dengan ketinggian yang tepat, namun semakin bertambahnya tahun keadaan jalan samping pesantren yang selalu meninggi karena pembanguna setiap tahunnya, maka ketinggian pesantren pada periode kepengasuhan berikutnya terjadi pengurugan, sehingga ketinggian aula dirasa kurang tepat.

Dalam hal ini perlu redesain ulang secara total dan pembanguna secara maksimal, mengingatbanguna ini sudah begitu tua seperti kondisi yang ada, yaitu sering kali tembok rontok dengan sendirinya.

3.3.8. Kamar Mandi

Gambar 3. 10 Kondisi kamar mandi

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:53 WIB)

Jumlah kamar mandi pondok pesantren Uswatun Hasnah berjumlah 5 unit, dengan pembagian 4 unti untuk santri sedangkan satunya untuk pengurus pesantren dan tamu. Dengan demikian, rasio santri dengan kamar mandi belum tepat, hal ini dibuktikan terjadinya antrean panjang dikala pagi hari, yang mana pagi merupakan ersiapan santri untuk mandi sebelum berangkat sekolah formal.

3.3.9. Area Parkir

Gambar 3. 11Kondisi parkiran indoor

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:53 WIB)

Untuk kawasan parkir sendiri ada outdoor dan indoor, bagian outdoor untuk jamaah masjid dari luar, sedangkan untuk indoor berlaku bagi santri yang membawa motor di pesantren, santri type ini termasuk mahasiswa yaang kuliah di perguruang tinggi sekitar pesantren. Untuk hal ini yang perlu dikaji dan redesain ulang yaitu parkiran indoor, karena sering kali motor susah keluar karena posisi parkir yang kurang memadai.

3.3.10. Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

Gambar 3. 12 Kondisi tempat pembuangan sampah

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:53 WIB)

Pada bagian pojok pesantren sudah tersedia tempat pembuatan sampah sebelum sampah diangkut oleh truk pengangkut sampat. Untuk kebutuhan sendiri sidah memenuhi, namun masalah pada TPS ini yaitu posisi TPS yang berada tepat di jalan keluar bagian belakang.

3.3.11. Gudang

Gambar 3. 13 Kondisi gudang

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:54 WIB)

Gudang menggunakan kamar sisa yang lumayan sempit, dan hal ini belum mampu menampung beberapa buku lama dan barang-barang milik pesantren, sehingga bagian atas aula juga digunakan untuk menaruh baranag, padahal ruangan ini harusnya tidak digunakan untuk menampung barang.

3.3.12. Kamar Pengurus

Gambar 3. 14 Kondisi Kamar Pengurus

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:53 WIB)

Untuk kamar pengurus sendiri masih menjadi satu ruangan, dengan jumlah pengurus lebih dari sepuluh orang, maka ruangan dengan luas 5x5 m dirasa kurang mewadahi untuk kegiatan pengurus pondok pesantren

3.4. Kondisi Sekitar Pondok Pesantren Uswatun Hasanah

Tapak terletak di jalan Kauman, RT 001 RW 003 Mangkang Wetan Kec. Tugu Kota Semarang. Berdasarkan analisis lingkungan tapak, diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan lingkungan tapak dapat dilihat dari segi kondisi jalan yang bagus dan dapat diakses oleh seluruh jenis kendaraan darat. Sedangkan kekurangannya yaitu, karena berada di tepi jalan dan bagian depan tidak terdapat vegetasi yang bertujuan sebagai peredam kebisingan.

1. Potensi : berada di tengah-tengah kegiatan masyarakat, karena merupakan wilayah kauman. Dalam adat Jawa, kauman merupakan kawasan sibuk dalam sebuah daerah.
2. Hambatan : terdapat beberapa rumah yang tidak tertata dengan baik serta site yang terbatas.

3.4.1. Analisis Pada Tapak

1) Lokasi Perancangan

Gambar 3. 15 Lokasi tapak

(sumber : google earth, diakses 10 September 2021, Jam 14:13 WIB)

Lokasi ini merupakan lokasi Pesantren Uswatun Hasanah yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar santri dan semua kegiatan kepesantrenan baik secara internal maupun kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar.

1. Potensi : akses kelokasi sangat mudah karena dapat diakses semua jenis kendaraan darat.
2. Hambatan : karena berada di kawasan padat penduduk, maka untuk resapan dan vegetasi sangat minim bahkan bisa dibilang tidak ada.

2) Kebisingan

Gambar 3. 16 Kondisi dekat dengan rel

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 08:00 WIB)

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui tingkat kebisingan tertinggi berasal dari lwatnya kereta api, karena site ini tepat berada di samping rel KAI, tingkat kebisingan sedang yaitu dari arah barat dan arah timur serta uatara.

1. Potensi : tingkat kebisingan rendah berada diarah utara , timur dan barat.
2. Hambatan : sumber kebisingan tertinggi berasal dari arah selatan yaitu dari rel KAI yang melewati seluruh site.

3) View ke Arah Tapak

Gambar 3. 17 View Sebelah Selatan

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:56 WIB)

Berdasarkan hasil pengamatan view kearah tapak akan dimaksimalkan sehingga dapat menjadi patokan dan pertimbangan. Dari hasil pertimbangan tersebut yang nantinya digunakan untuk memposisikan fasade bangunan yang menarik sehingga dapat dengan mudah terlihat oleh pengguna jalan.Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tapak, view potensial untuk mengekspose bentuk fasade bangunan.

4) View ke Arah Tapak

Gambar 3. 18 View Sebelah Utara

(sumber : olah data 10 September 2021, Jam 07:56 WIB)

Analisis view ke luar tapak bertujuan untuk menentukan orientasi bangunan dan bukaan bangunan demi memaksimalkan potensi view dari dalam ke luar tapak.

1. Potensi : dapat menentukan orientasi bangunan dan bukaan bangunan guna memaksimalkan potensi view dari dalam keluar tapak.
2. Hambatan : tidak semua sisi pada tapak bisa dijadikan view utama dari dalam keluar tapak. Kareana disebelah utara ada banguna yang lebih tinggi.

5) Analisis Iklim

Kota Semarang, musim panas biasanya panas; musim dingin biasanya pendek, hangat, dan hujan; dan umumnya menyengat dan mendung sepanjang tahun. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari *24°C* hingga *33°C* dan jarang di bawah *22°C* atau di atas *36°C*.

Musim panas berlangsung selama 3,0 bulan, mulai dari 2 Agustus sampai 3 November, dengan suhu tertinggi rata-rata yaitu 33°C.

Musim dingin berjalan selama 2,7 bulan, dengan suhu rata-rata 33 derajt celcius. Analisis iklim terbagi atas analisis orientasi matahari dan arah angin,

a. Orientasi matahari

Orientasi matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengguna bangunan.Seperti cahaya matahari pada pukul 07.00-10.00 yang dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami, sedangkan pada pukul 10.00-17.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi. Analisis orientasi matahari merupakan bahan pertimbangan dalam penentuan orientasi bangunan.Orientasi bangunan umumnya dibahas dalam wacana kenyamanan termal ruang dalam dan penggunaan energi.

Sisi Timur dan Barat bangunan selalu mendapat perhatian yang terkait dengan radiasi matahari pagi dan sore hari, sehingga pada sisi-sisi tersebut disarankan untuk ditutup oleh dinding agar sinar matahari

langsung tidak masuk ke dalam bangunan. Dinding Timur dan Barat berpotensi menyimpan kalor dan melepaskannya kembali dengan efek mempercepat pemanasan udara pada pagi hari sehingga menaikkan temperatur udara kawasan serta menunda waktu terjadinya temperatur maksimum

1. Potensi : memungkinkan penataan bangunan untuk menghindari paparan sinar matahari langsung masuk ke bangunan barat dan timur.
2. Hambatan : tidak memanfaatkan vegetasi sebagai pelindung bangunan dari sinar matahari langsung, karena lahan untuk kebutuhan vegetasi hampir tidak ada.

b. Analisis Arah Angin

Analisis arah angin bertujuan untuk memaksimalkan penghawaan alami namun system penghawaan alami hanya bisa dinikmati jika vegetasi di dalam tapak juga mendukung agar udara yang terbawa dari arah jalan raya tersaring dan tidak membawa polusi

1. Potensi : memungkinkan penataan bangunan untuk mendapatkan hembusan angin masuk ke bangunan secara langsung.
2. Hambatan : tidak dapat menggunakan vegetasi sebagai pemecah angin dan sebagai filter angin secara langsung ke bangunan.

3.5. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 3. 1

Analisa Pengguna Ruang dan Kebutuhan Ruang

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Seluruh santri	- Belajar mengajar -Mencari refrensi -Istirahat -Kesehatan -Organisasi -Buang air	-Ruang Kelas -Perpustakaan -Kamar -UKS -Kantor Pengurus -Kamar

		-Ibadah -Muthola'ah (Belajar bersama) -Khitobah	mandi/Toilet -Ruang Musyawarah -Aula
	Pengurus		
2	Lurah/Ketua Pesantren	-Kebutuhan berkas -Sidang umum	-Kamar khusus ketua pesantren
3	Sekretaris	-Kebutuhan berkas -kebutuhan komputer dan printer -kebutuhan surat menyurat	-kamar khusus sekretaris
4	Bendahara	-loker dan laci -lemari khusus	-Kamar khusus bendahara
5	Pengurus umum	-Kebutuhan sesuai jobdis	-Kamar khusus dengan interiror disesuaikan tugas masing-masing pengurus

Sumber: Olah Data, 5 oktober 2021

Tabel 3. 2

Analisis Pengelompokan Ruang

No	Pengelompokan ruang	Jenis ruang
1	Publik	- halaman utama -Kantor administrasi -Ruang -Makan/kantin -Masjid

		-Parkir - WC -Aula -UKS
2	Semi Publik	-Perpustakaan -Gudang -studio
3	Privasi	-Kelas -Kamar -Kantor -Ruang Pengurus -Ruang Pimpinan pesantren dan jajarannya -Ruang berkas

Sumber: Olah Data, 5 oktober 2021

.

BAB IV
ANALISIS DAN HASIL REDESAIN

4.1. Konsep Redesain Bangunan

4.1.1. Pendekatan Terhadap Kebisingan

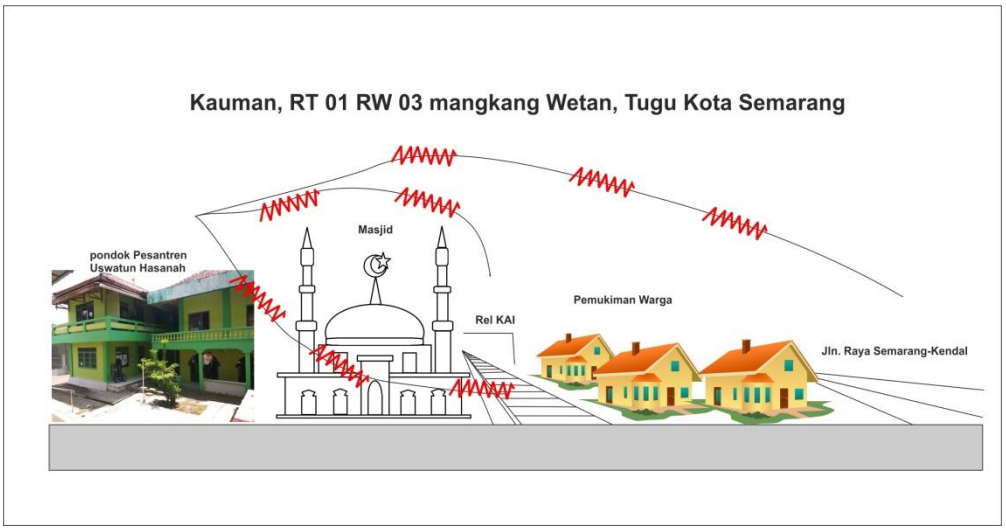

Gambar 4. 1 Pendekatan Bangunan Terhadap Kebisingan

(Sumber: Olah data, 25 Oktober 2021, Jam 21:15 WIB)

Solusi terhadap kebisingan yang mempengaruhi banguna sebagaai berikut:

a. Dengan penambahan vegetasi untuk beberapa area pesantren dengan sumber kebisingan yang tinggi.
b. Menggunakan jenis vegetasi yang berfungsi sebagai penangkal suara.
c. Secara umum sumber kebisingan antara lain:
    - Mobil pribadi milik warga mangkang
    - Kereta Api (Kebisingan terbesar)
    - Jalan Raya Semarang-Kendal
    - Aktivitas Warga
    - Motor pribadi warga

4.1.2. Pendekatan View Bangunan

Berdasarkan analisis pada bab III, kesimpulan pada pendekatan terhadap view yaitu dengan membuat atau merencanakan desain semenarik mungkin pada keseluruhan bangunan yang dijangkau oleh arah pandang baik dari arah barat, timur dan utara sebagai view terbaik ataupun menurut jarak dekat maupun dari jauh. Sehingga view terhadap bangunan memberikan nilai lebih sebagai daya tarik masyarakat umum untuk berkunjung atau memondokkan putra putrinya.

Gambar 4. 2 Pendekatan Bangunan Terhadap Best View

(Sumber: Olah data, 25 Oktober 2021, Jam 21:30 WIB)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, view twrbaik pertama yaitu mengarah ke barat, karena jarak pandang ke arah barat cukup jauh, sedangkan ke arah utara maupun timur sebagai alternatif bangunan menghadap, hal ini karena arah timur dan uatara memang dikelilingi bangunan bertingkat meskipun ada jalan umum sebagai pembatasnya.

4.1.3. Pendekatan Orientasi Arah Matahari

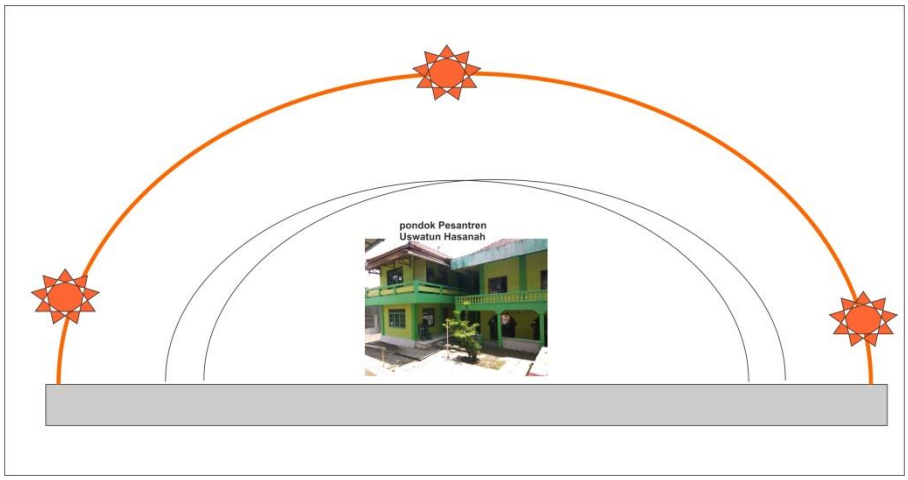

Gambar 4. 3 Orientasi Bangunan Terhadap Matahari

(Sumber: Olah data, 25 Oktober 2021, Jam 21:30 WIB)

Matahari terbit dari arah Timur ke arah Barat. Dengan demikian, maka potensi titik jatuh matahari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami.Selain itu zona-zona yang tidak membutuhkan matahari lebih dapat diatasi dengan penambahan banyak vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh. Untuk zona yang perlu mendapatkan perlindungan dari matahari difokuskan pada:

a. Area parkir umum
b. Asrama
c. Aula
d. *Public space* antar ruang

4.1.4. Pendekatan Orientasi Arah Angin

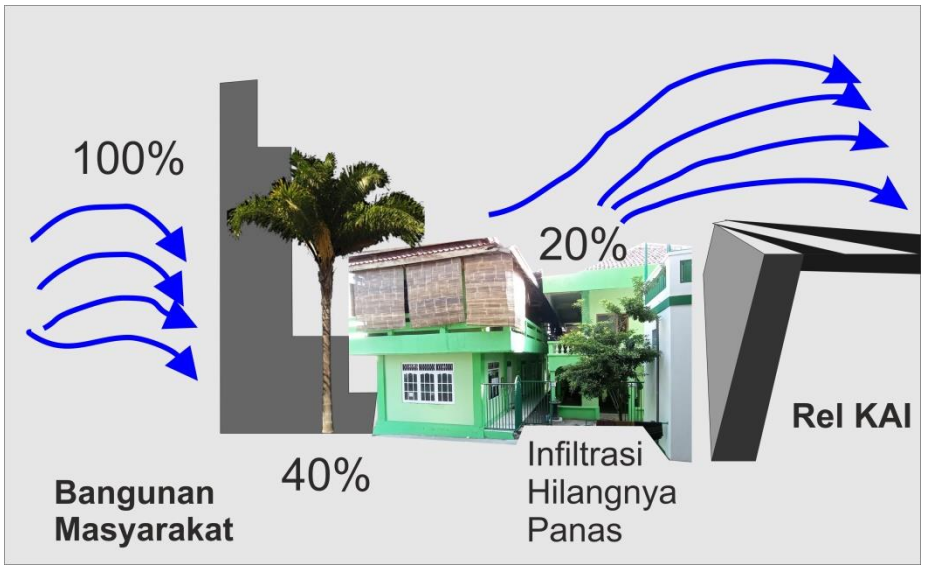

Gambar 4. 4 Orientasi bangunan terhadap arah angin

(Sumber: Olah data, 25 Oktober 2021, Jam 21:50 WIB)

Angin merupakan sesuatu yang paten, yaitu bertiup dari darat dan laut. Dimana letak laut berada di sebelah utara, sehingga pergerakan angin akan melewati Pemukiman warga, selanjutnya bergerak ke arah Selatan menuju ke Jalan Kauman dan baru mengenai pesantren.mengenai siklus Angin laut akan terjadi disiang hari yaitu bertiup dari Utara ke Selatan sebaliknya pada malam hari terjadi angin darat dari Selatan ke Utara.

4.1.5. Pendekatan Sirkulasi

Gambar 4. 5 Orientasi Bangunan Terhadap Arah angin Pesantren Uswatun Hasanah

(Sumber: Olah data, 26 Oktober 2021, Jam 07:20 WIB)

Pendekatan sirkulasi ini terbagi atas tiga yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan dan sirkulasi parkir.

a. Sirkulasi jalur pejalan kaki

Dengan pencapaian khusus melalui jalur pejalan kaki (pedestrian). Paving digunakan pada pendestrian sebagai jalur sirkuasi pejalan kaki, karena sifat material tersebut dapat mengabsorbsi panas matahari maka perlu dipadukan dengan soft material agar tercipta suasana yang sejuk.

b. Jalur sirkulasi kendaraan

Jalur sirkulasi 2 arah dalam satu ruas ajalan. Sehingga penentuan kegiatan transportasi disekitar pesantren haruslah hati hati karena wilyah yang terhimpit oleh pemukiman warga

c. Area parkir kendaraan

Sistem ini merupakan bagian terpenting dalam menunjang sirkulasi kendaraan. Luas area sudah cukup memadai, denga mobil muat hingga

15 mobil pribadi dan 50 motor. Untuk srkulasinya yaitu masuk ke Jl. Masjid Syafiiyyah dengan jalan dua arah.

4.1.6. Pendekatan Titik Tangkap Bangunan *(Eye Catcher)*

Merupakan sudut pandang terbaik pada redesain bangunan pesantren yaitu keseluruhan redesain pesantren itu sendiri dengan pertimbangan:

a. View dan pencapaian terhadap pesantren sangat mudah diakses, view mwnarik dan mudal dikenali orang sebagai icon
b. Dengan desain pesantren yang berkonsep Arsitektur Islam diharapkan akan menjadi daya tarik untuk belajar dan memondokkan putra putrinya di Pesantren Uswatun Hasanah.

4.2. Konsep Arsitektur Islam

Penerapan pendekatan arsitektur Islam pada Pesantren Ulul Albab yaitu:

4.2.1. Bentuk bangunan

a. Asrama

Bentuk bangunan yang berbentuk huruf U dimaksudkan untuk melindungi privasi penghuni asrama, dan bentuk bangunan akan terinovasi dari bangunan Madrasah Ghozaliyyah Sarang yang sudah dipaparkan pada bab 3. Meninggikan bagian plafon pada bangunan dengan menerapkan pola lengkungan menambah kesan rasa kebesaran tuhan akan sebuah kehidupan dan pengetahuan.

b. Masjid

Gambar 4. 6 Masjid Pesantren Uswatun Hasanah

(Sumber: Olah data, 26 Oktober 2021, Jam 07:40 WIB)

Bentuk masjid yang besar di maksud untuk dapat menampung semua penghuni pesantren mulai dari siswa, guru, staf serta warga masyarakat sekitar, untuk masjid sendiri hanya perlu reka ulang sirkulasi, karena luas bangunan masjid sudah mencukupi unutk kegiatan santri dan warga sekitar.

4.2.2. Fasade Bangunan

Gambar 4. 7 Asrama Pesantren Uswatun Hasanh

Gambar IV.7: Asrama Pesantren

(Sumber: Olah data, 26 Oktober 2021, Jam 09:20 WIB)

Dengan model bangunan leter U, dan dilengkapi dengan Aula ditengahnya, dalam hal ini perlu penyesuaian terhadap ketinggian bangunan derta ergonomisnya bagi para pengguna di dalamnya, baik bagi santri sendiri maupun bagi pengasuh serta stafnya.

Serta impleentasi bangunan yang ada pada Madrasah Ghozaliyyah Sarang, dimana madrasah tersebut sudah terbukti akan kenyamanan bagi para penggunanya baik untuk kegiatan belajr mengajar maupun kegiatan penunjang lainnya.

4.3. Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang

4.3.1. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (bublbe diagram).

Skema ini dimaksud untuk memermudah membuat urutan ruang, sifat ruang, dan bentuk ruang. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Non Akademik

1) Asrama

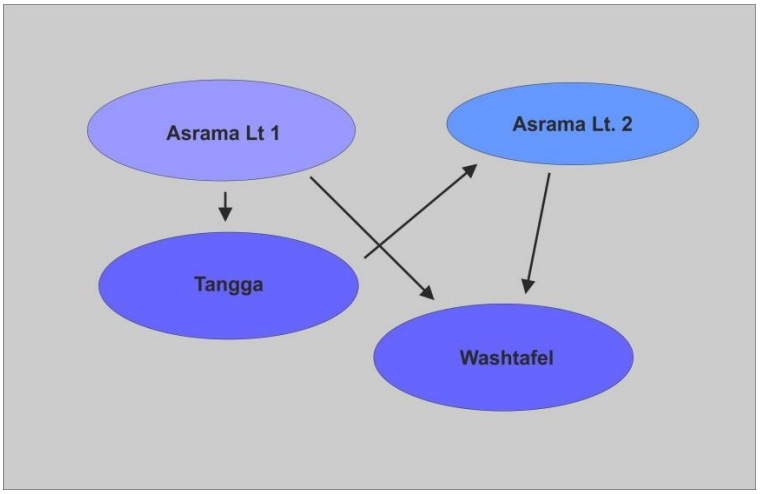

Gambar 4. 8 Skema Asrama Pesantren

(Sumber: Olah data, 27 Oktober 2021, Jam 09:50 WIB)

2) Masjid

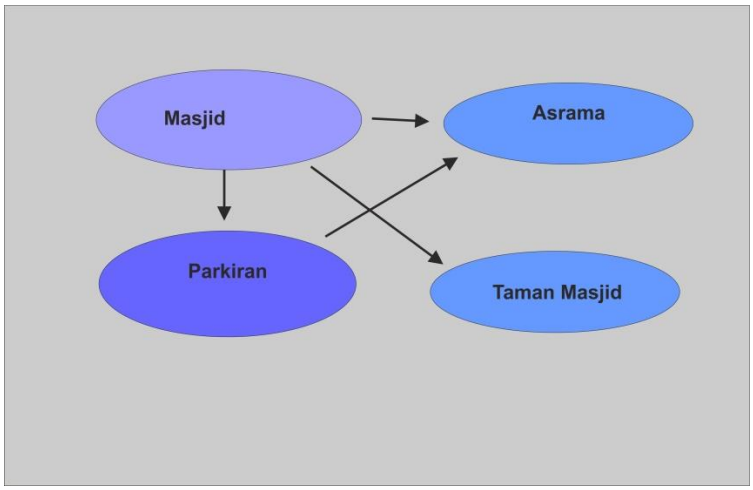

Gambar 4. 9 Skema Masjid Pesantren

(Sumber: Olah data, 27 Oktober 2021, Jam 09:50 WIB)

3) Kamar Mandi

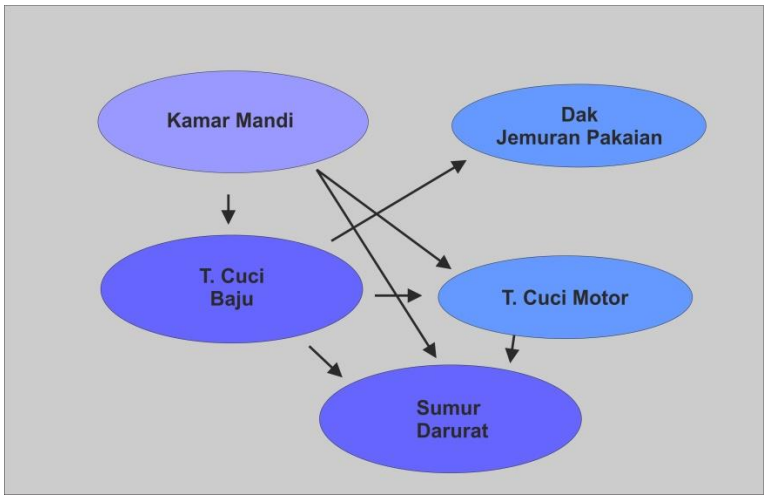

Gambar 4. 10 Skema Kamar Mandi Pesantren

(Sumber: Olah data, 27 Oktober 2021, Jam 12:10 WIB)

4) Studio

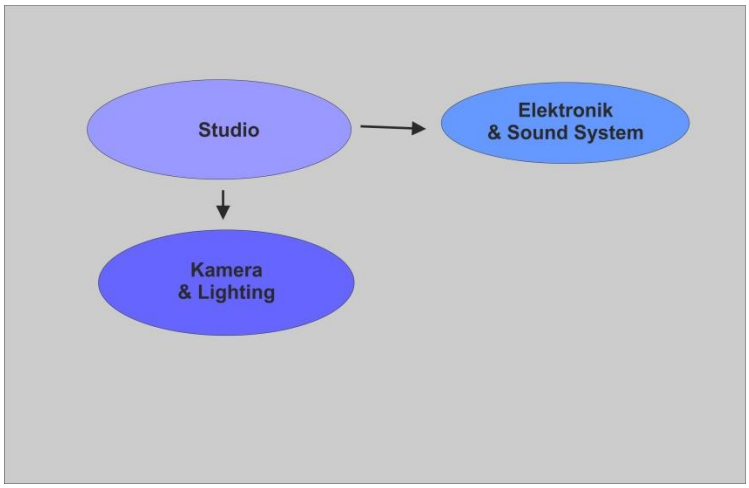

Gambar 4. 11 Skema Studio Pesantren

(Sumber: Olah data, 27 Oktober 2021, Jam 12:53 WIB)

a. Kegiatan Akademik

1) Ruang Kelas

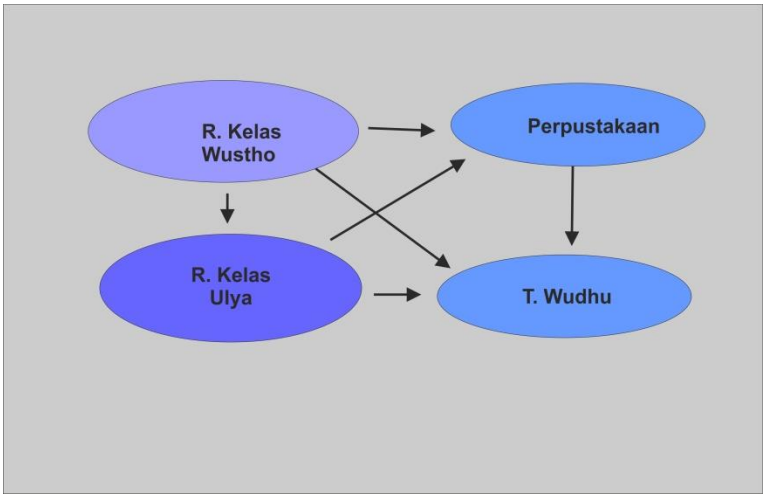

Gambar 4. 12 Skema Kelas Pesantren

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 13:13 WIB)

2) Aula

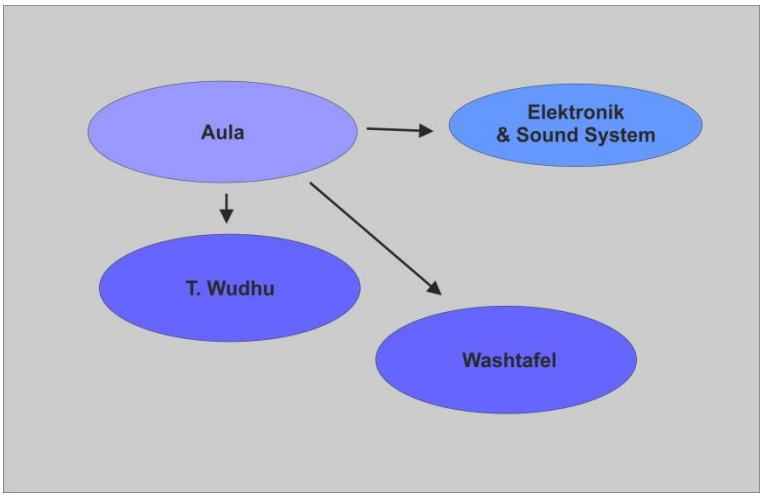

Gambar 4. 13 Skema Aula Pesantren

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 12:16 WIB)

3) Kantor

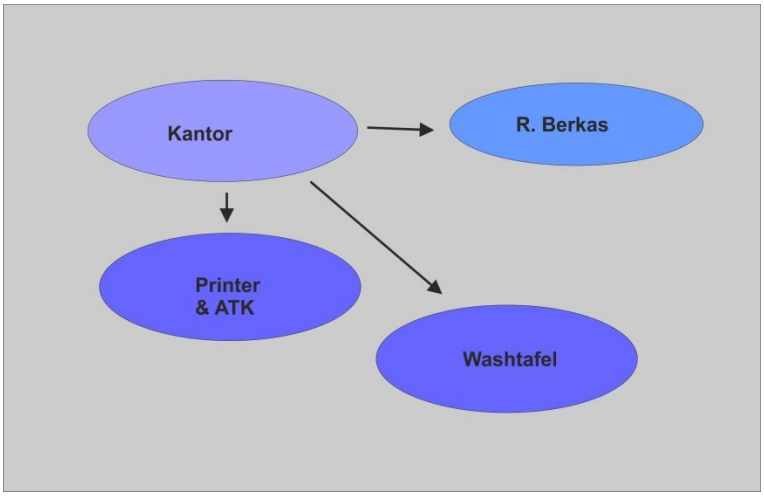

Gambar 4. 14 Skema Kantor Pesantren

Gambar IV.12: Kantor Pesantren

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 13:43 WIB)

4.3.2. Hubungan Ruang

a. Zona Publik

Zona ini merupakan bagian yang dapat diakses oleh seluruh pengguna bangunan terdiri atas masjd, aula, parkiran, kamar mandi, kantin, dan jemuran. Dari analisis lingkungan eksisting sebelumnya, maka potensi penempatan zona publik dalam redesain ini yaitu di seluruh zona publik baik yang bersifat redesain menyeluruh atau hanya sebagian saja.

b. Zona Semi Privat

Zona semi privat hanya dapat diakses dengan berjalan kaki dan tidak diakses secara beramai-ramai. Digunakan sebagai pembatas antara zona publik dan privat. Semi privat juga mencakup ruang-ruang seperti ruang studio dan perpustakaaan.

c. Zona Privat

Zona privat diantaranya yaitu asrama dan Kantor. Ruang-ruang ini hanya diakses oleh orang-orang yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut. Maka kecuali yang berhubungan dengan hal itu, tidak diperbolehkan memasukinya.

4.4. Pendekatan Utilitas Bangunan dan Kawasan

1. Sistem Mekanikal Elektrikal

Sumber aliran listrik berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang didistribusikan keseluruh bangunan. Sebagai cadangan dipakai sumber tenaga dari genset yang ditempatkan pada ruang mekanikal.

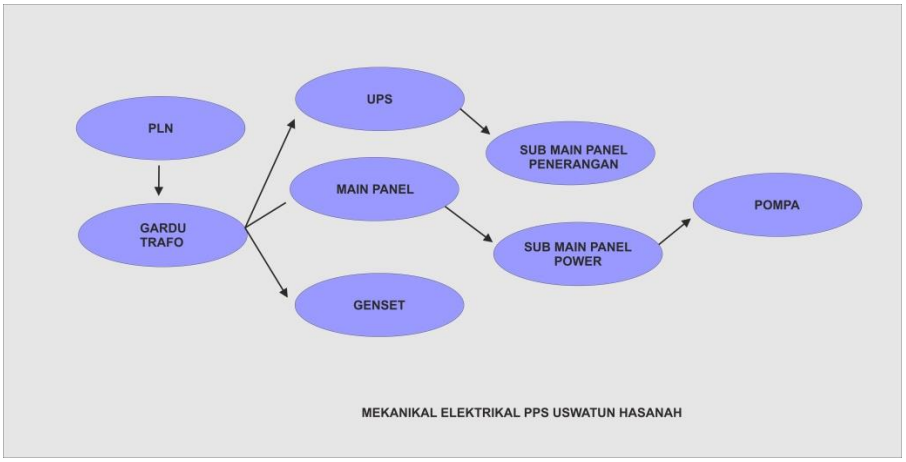

Gambar 4. 15 Sistem Mekanikal Elektrikal

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 13:23 WIB)

2. Sistem Air Bersih

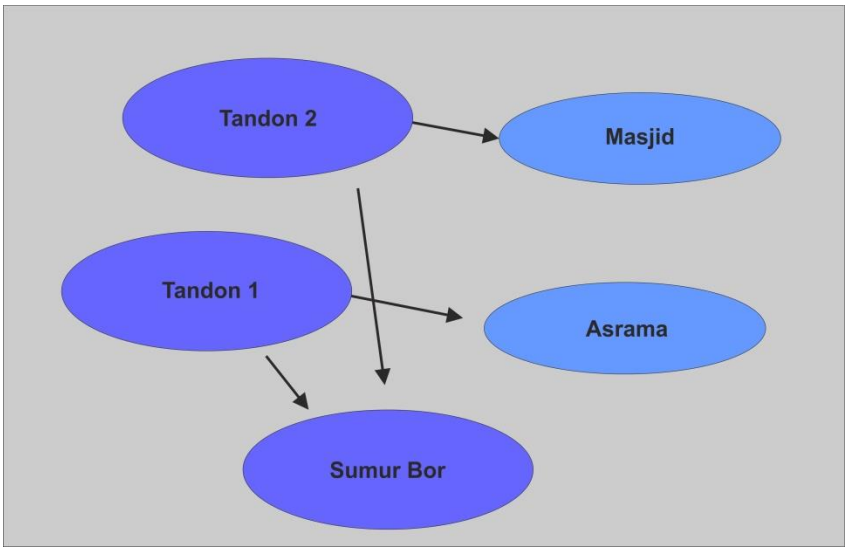

Gambar 4. 16 Sistem Air Bersih Pesantren

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 13:43 WIB)

Air adalah sumber daya alam yang sangat dibutuhkan bagi sebuah pondok pesantren. Setiap hari santri membutuhkan air untuk aktifitas keseharian dilakukan lakukan mulai dari mandi, minum, memasak, mencuci baju, mencuci piring, dll kesemuanya membutuhkan air bersih.

3. Sistem Air Kotor

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuangan air kotor hanyalah kelancaran keluar dari tapak dan jaminan tidak akan menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitarnya.

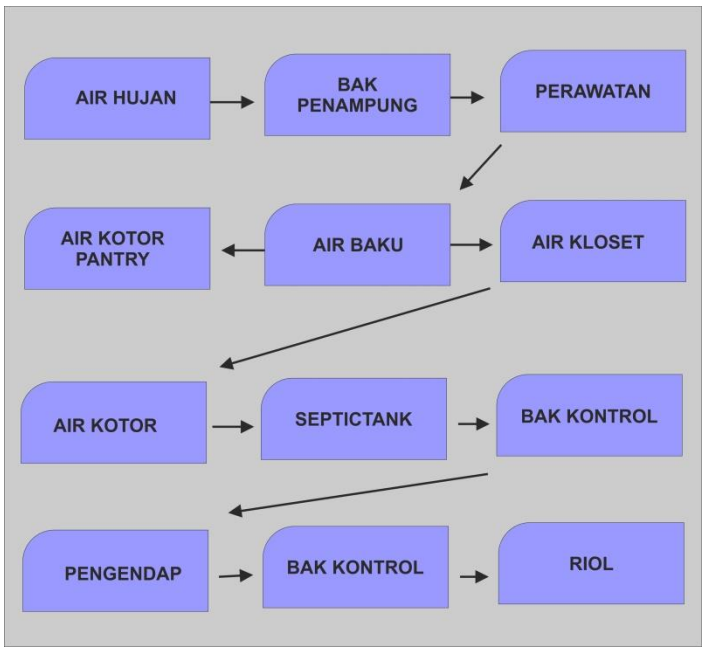

Gambar 4. 17 Sistem Air Kotor Pesantren

(Sumber: Olah data, 28 Oktober 2021, Jam 15:13 WIB)

4. Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan lebih memanfaatkan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama dengan menambah bukaan-bukaan yang baik, sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu yaitu digunakan pada malam hari atau pada saat siang hari yang cuacanya mendung.

5. Sistem Penghawaan Alamiah

Penghawaan alamiah tergantung dari volume dan besarnya ruang pesantren serta cara penempatan dan besaran lubang ventilasi. Sifat penghawaan alamiah tidak tetap atau menyesuaikan kebutuhan.

Sistem penghawaan alamiah yang akan diterapkan dalam redesain ini adalah system ventilasi horizontal (cross ventilation), yaitu pengaliran udara dari satu sisi ke sisi lainnya dengan memperhatikan kedudukan bangunan, arah bangunan dan kecepatan angin disekitar wilayah Pondok Pesantren Uswatun Hasanah.

4.5. Hasil Redesain Secara Umum

Redesain yang diterapkan pada Pondok Pesantren Uswatun Hasanah ini secara umum masih mempertahankan bangunan lama. Namun dalam redesain ini yaitu jumlah lantai bangunan yang ditambah satu lantai lagi mengingat kebutuhan ruang yang dirasa kurang, hal ini sesuai dengan beberapa permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

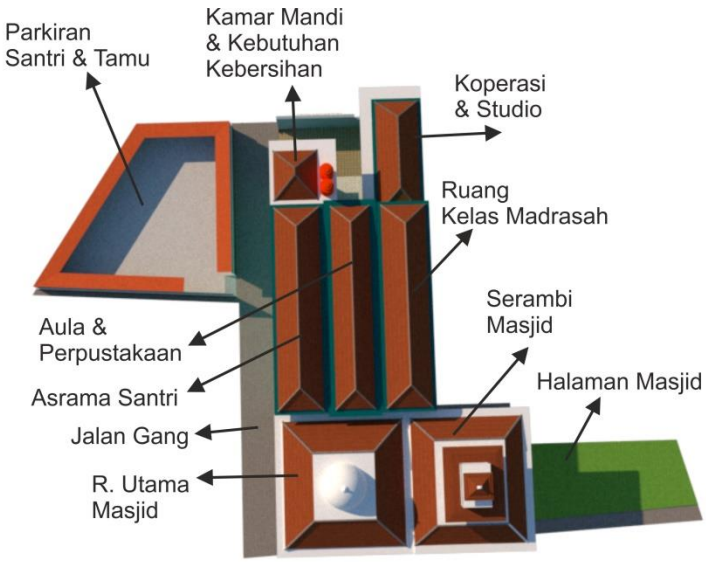

Gambar 4. 18 Site Plan

(Sumber: Olah data, 21 November 2021, Jam 15:10 WIB)

Posisi masih-masing bangunan cenderung masih sama, namun yang berbeda yaitu perubahan lokasi pada beberapa ruang pokok yang dianggap sebelumnya kurang efisien. Pada redesain ini yaitu dilakukan pembongkaran pada

kantin, gudang, parkir dalam, dan pembuangan sampah bagian pojok banguna yag dianggap kurang mencerminkan lingkungan pesantren yang bersih dan nyaman. Perubahan yang lainnya yaitu pembongkaran pada Aula, yang mana sebelumnya merupakan bangunan lama yang tidak standar menurut ergonomis bangunan, sehingga pada redesainn ini digabungkan dengan bangunan kelas dan asrama santri.

KDH pada redesain ini sangatlah minim, mengingat redesain ini masih mempertahankan bangunan sebelumnya yang secara umum memang mepet dengan kebutuhan permukiman warga Mangkang Wetan, seperti jalan kampung, gang-gang perkampungan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, atas dasar kekurangan lahan untuk vegetasi ini, maka pada banguna disiasati dengan cara ditinggikan dari pada banguna sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk merespon panas yang masuk akibat sinar matahari secara langsunng. Dengan keadaan semaraang yang setiap hari bisa dibilang panas, maka solusi ini dirasa tepat untuk menyikapi ekologi yang berlangsung di lingkungan pesantren.

Enterance pondok pesantren Uswatun hasanah menggunakan sistem one gate, yang mana berbeda dengan sistem sebelumnya yang menggunakan dua pintu gerbang, yaitu gerbang depan dan gerbang belakang. Pada redesain ini semua akses baik keluar maupun masuk dari satu gate, yaitu yang sebelumnya gerbang belakang dijadikan sebagai gerbang utama, dan untuk gerbang depang ditutup rapat dan diganti dengan pintu untuk akses menuju masjid. Hal ini dilakukan karena adanya pemusatan parkir, yang sebelumnya depan gerbang belakang merupakan area parkir indoor, karena kebutuhan yang llain makan digantikan dengan area parkir utama, sehingga untuk gerbang belakang dijadikan satu-satunya enterance sehingga baik santri maupun tamu mudah untuk mengakses pesantren.

Gambar 4. 19 Tampak Depan Bangunan

(Sumber: Olah data, 21 Juni 2023, Jam 15:10 WIB)

Area parkir utama masih sama dengan sebelumnya, yaitu dibagian barat banguna utama. Untuk parkir sendiri hanya dilakukan perubahan fasade dan diberi tribun untuk kenyamanan bagi para pengguna motor yang memarkirkan motor di dalamnya. Area parkir berada di area depan (zona publik) serta menjadi area parkir utama, diharapkan mampu mengcover secara merata, baik untuk santri sendiri maupun para tamu yang datang. Hal ini dilakukan karena akses untuk kendaraan mobil hanya sampai di area parkir depan saja, maka dengan menyatukan area parkir ini baik motor maupun mobil akan berada pada satu lokasi, yaitu area parkir utama.

Gambar 4. 20 Parkiran Pondok Pesantren

(Sumber: Olah data, 22 Juni 2023, Jam 12:10 WIB)

Menurut beberapa pengalaman yang dirasakan oleh beberpa santri dan tamu undangan, area parkir lebih mudah diakses jika berada pada area yang sama, sehingga ketika ada orang baru yang masuk lokasi pesantren tidak akan kebingungan untuk memarkirkan motornya.

Area komplek asrama Pondok Pesantren Uswatun Hasanah masih sama dengan bangunan sebelumnya. Penambahan terhadap lantai bangunan tidak lain hanyalah untuk mencukupi kebutuhaan belajar megajar pondok pesantren yang sebelumnya tidak efisien, sehingga untuk banguna asrama dan banguna kelas madrasah semuanya dijadikan menjadi lantai tiga. Tata massa bangunan yang sebelumnya menghadap ke selatan dan merupkan view yang kurang maksimal karena tertutup oleh masjid, maka dalam redesain ini dibentuk agar view dan orientasi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah baik asrama maupun auula menghadap ke utara yang merupakan view terbaik menurut penelitian sebelumnya. Selain itu, fasad bangunan yang sebelumnya cenderung tertutup pada redesain ini dibuat terbuka dengan penambahan bukaan, jendela, ventilasi udara, rooster serta adanya void agar mendukung view yang abru dan penerapan terhadap passive building dalam redesain bangunan pondok pesantren. Pada lantai 1 yang sebelumnya merupakan asrama dan kantor yang tertutup, dalam redesain ini dibuat lebih terbuka dengan meminimalisir adanya sekat. Selain untuk memaksimalkan penggunaan ruang komunal pesantren dan ruang publik, hal ini juga untuk merespon banyak cahaya dan hembusan udara daarat maupun laut agar masuk dan keluar bangunan.

Gambar 4. 21 View Belakang Pondok Pesantren

(Sumber: Olah data, 23 Juni 2023, Jam 11:09 WIB)

Memperbanyak jendela untuk merespon cahaya yang masuk, selain untuk memaksimalkan cahaya hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan lampu ketika siang hari. Untuk bangunan yang cukup besar dengan komposisi terhubung antara bagunan satu dengan yang lainnya, maka bagian dalam cenderung gelap jika tidak ditambahkan beberapa bukaan yang diterapkan dalam bangunan. Namun penambahan beberapa bukaan ini tidak akan melenceng pada tema redesain ini, yaitu tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang tetap mempertahankan privasi jika itu merupakan ruang privasi.

4.6. Hasil Redesain Ruanagan

Konsep atau pendekatan yang diterapkan pada redesain Pondok Pesantren Uswatun Hasanah yaitu menghadirkan konsep arsitektur islam, dengan menjadikan bentuk umum lansekap yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar santri serta redesain ruang dalam yang efektif dan nyaman dengan tetap menerapkan kaidah-kaidah keislaman yang. Konsep dan pendekatan tersebut dijadikan dan dirancang dalam redesain dalam satu tagline konsep “Arsitektur Islam” yang tentunya sejalan dengan fungsi masing-masing ruangan yang diredesain..

Konsep dan pendekatan Arsitektur Islam yaitu mengimplementasikan kaidah keislaman dalam tata ruang bangunan, privasi terhadap tamu dan lawan jenis, menjaga kesucian ruangan dari berbagai najis yang dimungkinkan ada, dan arah-arah objek bangunan. Poin tersebut dimaksudkan untuk mencapai parameter arsitektur Islam dan fungsi bangunan yang dianggap islami. Sedangkan untuk poin koneksi bangunan dengan fungsi ini terimplementasi dalam redesain serta penataan ulang bebagai ruangan yang disediakan.

Tata massa redesain bangunan pesantren ini, ditempatkan menjadi terpusat agar kegiatan belajar mengajar dirasa lebih fokus dari pada sebelumnya. Hal ini untuk memudahkan pemantauan pengurus pondok pesantren terhadap kegiatan santri baik kegiatan di dalam madrasah maupun kegiatan yang berlangsung di tempat semi publik, seperti halnya aula maupun kegiatan yang bersifat privat. Posisi beberapa ruangan ini menjadi area yang menambah terawasi sehingga pengawasan pada santri di semua area Pondok Pesantren Uswatun Hasanah menjadi lebih aman dan terkendali.

Diantara beberapa hal yang diredesain pada Pondok Pesantren Uswatuan Hasanah berdasarkan pendekatan arsitketur Islam adalah sebagai berikut :

4.6.1. Gedung Aula

Gambar 4. 22 View Aula Pesantren

(Sumber: Olah data, 23 Juni 2023, Jam 15:29 WIB)

Gedung Aula yang semula berada di tengah site dan memiliki beberapa kekurangan seperti yang dibahas pada bab sebelumnya. Namun pada redesain ini bagian Aula dibongakr total, kemudian digabungkan dengan gedung

disamping kanan kirinya, yaitu ruang kelas dan ruang asrama. Aula mengambil konsep penggabungan antara lantai satu dengan lantai dua yaitu berfokus pada fungsi bangunan itu sendiri, mengingat ruang aula merupakan sentral kegiatan santri yang bersifat bersama-sama atau berjamaah. Konsep islami pada gedung aula yaitu adanya peninggian gedung aula untuk kebutuhan bersama dalam hal pengajian maupun belajar mengajar, secara tidak langsung jika memasuki aula maka akan timbul kesan menyatu dengan bangunan dan mengingat akan Tuhan, maka aula menjadi sarana adanya mendekatkan diri dengan Tuhannya baik dengan berjamaah maupun dengan kegiatan belajar mengajar.

Desain ini merespon dari kekurangan pada bangunan sebelumnya yang cenderung kurang tinggi dan terlalu banyak sekat antar ruang. Aula yang seharusnya mampu dipandang dari berbagi arah terasa begitu sempit karena kekurangan-keruangan yang ada, maka pada redesain ini berfungsi untuk menyelesaikan problem-problem yang ada.

4.6.2. Ruang Kelas

Gambar 4. 23 Zona Kelas

(Sumber: Olah data, 23 Juni 2023, Jam 15:29 WIB)

Pada bangunan seblumnya, kelas merupakan satu lantai yang terdiri dari 3 kelas saja. Sedangkan kebutuhan ruang kelas yaitu meliputi enam kelas, yaitu kelas Ibtidak satu ruang, kelas wustho tiga ruang dan untuk kelas ulya 2 kelas. Maka pada redesain kelas yang pertama dilakukan yaitu penambahan

jumlah ruangaan yang dibutuhkan, maka pada redesin ini ditambahkan menjadi dua lantai dan juga pelebaran ke bagian utara sehingga jumlah kelas menjadi delapan ruang kelas. Hal ini dilakukan untuk kebutuhan belajar mengajar yang lebih efisien, baik untuk kegiatan yang bersifat formal maupun kegiatan yang berifat khusus. Penerapan bangunan islami pada ruang kelas yaitu tetap mempertahankan kekhususan ruang kelas yaitu dengan suasana yang tenang dan nyaman. Begitu juga ruang kelas yang jauh dari kamar mandi, sehingga tidak akan tercampur antara ruang yang suci dengan ruang yang cenderung mengandung unsur ketidak sucian.

4.6.3. Kamar Santri / Asrama

Gambar 4. 24 Zona Asrama Pesantren

(Sumber: Olah data, 24 Juni 2023, Jam 15:09 WIB)

Untuk jumlah ruang asrama masih sama dengan sebelumnya, yaitu sepuluh kamar. Namun pada redesain ini diadakan penambahan lantai menjadi tiga, dan untuk posisi asrama sendiri dtempatkan pada lantai dua yang merupakan bagian barat bangunan. Dengan tetap mempertahankan desain sebelumnya dan luasan bangunan sama dengan sebelumnya.

Menerapkan konsep arsitektur islami pada bangunan asrama ini yaitu dengan tetap mempertahankan privasi dari kamar masing-masing. Kemdudian adannya penambahan bukaan pada zona asrama ini, yaitu penambhan jendela rangkap tiga dengan rosternya mengingat pada bangunan sebelumnya hanya merupakan jendela kecil yang kurang maksimal merespon keluar masuknya

angin, sehingga ketika siang hari terasa begitu panas untuk ruangan kamar disaat siang hari.

4.6.4. Kantor Utama

Beberapa ruangan yang masih mempertahankan ruangan sebelumnya yaitu kantor, dengan posisi dan luas wilayah yang sama juga dengan bukaan yang masih mempertahankan jendela sebelumnya. Ruangan ini juga langsung berhubungan dengan aura pesantren, sehingga ketika ada kegiatan di aula maka ruangan ini mudah diakses dan dipantau langsung dari dalam kantor pesantren. Begitu juga ketika ada tamu baik wali santri maupun orang yang ingin mendaftarkan anaknya di pesantren maka akan melewati luasnya aula dan beberapa ruangan sebelumnya.

Beberapa kegiatan yang akan berlangsung di kantor antara lain yaitu :

a. Pendaftaran santri baru
b. Evaluasi kegiatan belajar mengajar
c. Titik kumpul alumni yang hadir ke pesantren
d. Sidang bagi pelanggaran santri
e. Titik kumpul pengurus pesantren

Dengan berbagai kegiatan di atas, maka penerapan arsitektur islami pada ruangan kantor sangatlah diperhatikan. Diantaranya menjaga privasi kantor itu sendiri, adanya perbedaan penempatan bagi tamu yang hadir berdasarkan gender, serta menjaga kesucian tempatnya dengan menjauhkan dari hal-hal yang bersifat kotor.

4.6.5. Ruang Ketua Pesantren

Ruang ketua pesantren yang sebelumnya menjadi satu dengan ruang pengurus yang lain, dirasa kurang maksimal dalam menyikapi berbagai kegiatan dan permasalahaan yang dihadapi oleh ketua pesantren sendiri. Seperti halnya kegiatan-kegiatan seorang ketua pesantren yang bersifat individu atas kepemimpinannya, maupun kegiatan ketua pesantren yang berhubungan langsung dengan santri atau tamu yang hadir.

Pada redesain ini posisi ketua pesantren berada di samping kantor, sehingga kegiatan yang berasl dari kantor akan langsung terkoneksi dengan ruang ketua pesantren, mengingat semua hal yang menjadi kegiatan pesantren merupakan tanggunng jawab seorang ketua pesantren.

Pada dasarnya bagian ruang ketua ini hanya relokasi dari ruang yang awal. Dimana tidak adanya perubahan fisik secara mendasar, hanya penambahan bukaan pada bagian belakang yaitu jendela rangkap tiga, untuk mendapatkan cahaya yang cukup sehingga mampu mengurangi penggunaan lisstrik secara menerus.

4.6.6. Ruang Sekretaris Pesantren

Ruang untuk sekretaris pesantren pada kondisi sebelumnya juga menjadi satu dengan ruang pengurus yang lain. Dimana hal ini juga dirasa kurang maksimal dalam hal kegiatan yang dilakukan mengenai kesekretariatan oleh sekeretaris pesantren sendiri.

Kegiatan-kegiatan sekretaris pesantren diantaranya yaitu berkaitan dengan surat-menyurat yang dilakukan oeh pesantren, penyimpanan berkas-berkas pesantren, serta hal-hal yang bersifat kelua masuknya santri atau pendataan santri

Pada redesain ini posisi ruaang sekretaris pesantren berada tepat di samping ruang ketua pesantren. Dengan demikian dimaksudkan agar kegiatan yang berasl dari sekretaris pesantren akan langsung bisa mengakses dengan ruang ketua pesantren dan juga berhubungan langsung dengan kantor pesantren. Dalam redesain ini ruang sekretaris pesantren ini hanya relokasi dari ruang yang awal dan tidak adanya perubahan fisik secara mendasar dari bangunan sebelumnya, dan hanya dilakukan hanya penambahan bukaan pada bagian belakang yaitu jendela rangkap tiga seperti yang diterapkan pada ruang kantor maupun ruang bagi ketua pesantren.

4.6.7. Ruang Bendahara

Ruang bendahara dipindhkan pada bagian ruang kelas pada desain sebelumnya. Ruang bendaharaa sendiri berseberangan dengan kantor dan

dibatasi dengan aula, dimana untuk mengakses ruang bendahara dirasa cukup mudah.

Dalam redesain ini untuk bendahara pesantren hanya berpindah lokasi dari pada sebelumnya yang bergabung dalam satu tempat dengan kamar pengurus. Hal ini dilakukan karena kegiatan bendahara yaang bersifat keuangan dan harus ada jaminan aman baik secara langsung maupun keamanan berkas yang dikerjakan, maka perlulah adanya ruangan khusus untuk bendahara pesantren.

4.6.8. Ruang Komputer dan Internet

Ruangan komputer ini sebelumnya merupakan ruangan kelas, yang mana ruangan ini hanya pemindahan dari pada ruangan sebelumnya. Pada kondisi sebelumnya ruangan komputer menyatu dengan kantor sehingga terkesan kurang rapi dan bercampur aduknya antara kegiatan yang bersifat khusus kantor dengan kebutuhan komputer dan internet yang dibutuhkan oleh banyak santri. Dengan ini maka ruangan komputer tidak ada redesain secara khusus, namun yang ditambahkan yaitu penambahan bukaan pada ruangan unutk merespon cahaya dan angin yang masuk dari roster yang diterapkan pada redesiain ini, mengingat gedung sebelumnya hanya menggunakan jendela keil dan cenderung panas ketika siang hari dan juga dirasa pengap jika digunakan dan diakses oleh santri dan pengurus pesantren.

4.6.9. Ruang UKS

Ruang UKS pada kondisi sebelumnya yaitu bergbung dengan studio, dirasa tidaklah maksimal. Sedangkan barang-barang yang dibutuhkan untuk kesehatan pesantren sangaatlah komplek, mulai dari obat-obatan sampai dengan matras bagi para santri yang sedang megidap penyakit. Maka untuk menyikapi ini dalam redesain ini dipindahkan menjadi ruangan khusu yang di dalamnya hanya terfokus pada unut kesehatan santri saja, sehinngga untuk merawat santri yang sedang sakit dapat dilakukan dengan maksimal.

Redesain ini juga sama dengan ruangan-ruangan sebelumnya yaitu hanya penambahan pada bukaannya saja. Namun meskipun hanya menambahankan

bukaan pada ruangan ini, maka secara tidak langsung akan menjadikan suasana ruang UKS yang nyaman untuk kebutuhan perawatan maupun pengobatan sementara terhadaap santri.

4.6.10. Perpustakaan

Gambar 4. 25 Zona Perpustakaan Pesantren

(Sumber: Olah data, 25 Juni 2023, Jam 23:05 WIB)

Perpustakaan yang sebelumnya merupakan ruangan tersendiri yang terpisah dari bangunan kelas, maka pada redesain ini dijadikan satu dengan ruang kelas, sehingga kebutuhan akan akses buku secara langsung oleh santri akan lebih mudah.

Penggabungan dua ruangan sekaligus untuk memudahkan penataan buku dan memudahkan ketika santri mencari refrensi yang lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar, dengan penambahan bukaan ruangan yang maksimal, serta rasio ruangan yang cukup luas yaitu 5x10 m, maka perpustakaan akan mendaji pusat kegiatan santri yang bersifat khusus. Penambahan luasan ini dimaksudkan agar ketika santri mengunjungi perpustakaan tidak akan berhimpitan baik dengan rak-rak yang berjejer maupun sesama santri yang mengakses ruangan.

Konsep arsitektur islam yang diterapkan dalam perpustakaan yaitu penempatannya yang di bagian paling atas zona kelas. Dalam kaidah islam, bahwa penempatan kitab suci serta buku-buku keagamaan dianjurkan untuk menempatkannya pada wilayah yang lebih tinggi dari pada benda-benda lainnya. Maka untuk merespon hal ini, redesain perpustakaan dilakuan,

namun juga menilik beberapa kaidah-kaidah yang diterapkan dalam islam sehingga konsep arsitektur islami juga dipenuhi.

4.6.11. Ruang Musyawarah

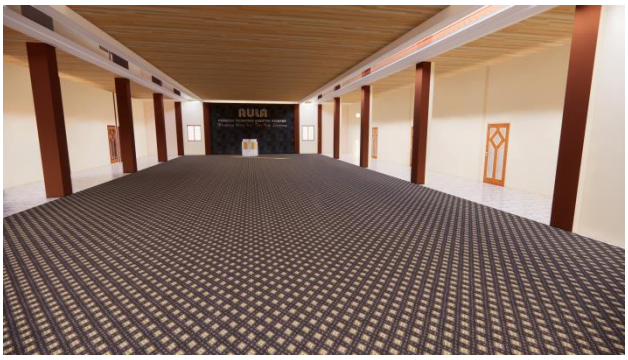

Gambar 4. 26 Ruang Musyawarah Pesantren

(Sumber: Olah data, 26 Juni 2023, Jam 15:29 WIB)

Aula pada gedung sebelumnya merupakan pusat kegiatan santri yang dilakukan secara bersama dan juga digunakan untuk kegiatan musyawarah bagi para santri. Hal ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang lebih dari apa yang didapatkan di ruangan kelas saja.

Redesain yang dilakukan yaitu pemanfaatan lokasi yang tepat berada di atas aula. Dengan penempatan pada lantai paing atas, maka ketika musyawarah dilakukan suasana juga akan mendukung. Untuk hal-hal yan diterapkan dalam redesain ini yaitu menggunakan bukaan dari bagian depan yang sengaja tidak ditutup secara total. Kegiatan musyawarah yang dilakukan secara bersama, maka jika tidak disikapi dengan memperbesar angin yang keluar masuk, maka akan terasa pengap.

4.6.12. Kamar Mandi (Tempat Cuci & Wudhu)

Gambar 4. 27 Kamar mandi, T. Wudhu, T. Cuci

(Sumber: Olah data, 26 Juni 2023, Jam 23:06 WIB)

Kamar mandi merupakan hal yang paling pokok dalam bangunan manapun, sehingga hal ini sangat diperitungkan baik arsitektru secara umum maupun bangunan yang mengangkat tema islami.

Pada penempatan sebelumnya, kamar mandi ditempatkan menyatu dengan tempat cucian dan dengan posisi yang berada di sebelah timur site, dirasa susah dijangkau baik oleh santri maupun tamu yang datang ke pesantren. Sehingga pada redesain ini ditempatkan mendekati dengan pintu masuk, sehingga kesucian ketika memasuki pesantren dapat dimaksimalkan. Mengambil langkah ini dikarenakan ketika masuk pesantren akan langsung melewati aula dan ruang-ruang lainnya yang mana harus menjaga kesucian dari berbagai kotoran dan najis. Hal ini yang menjadi dasar penempatan kamar mandi, tempat cuci dan tempat wudhu untuk merespon arsitektur islami yang diangkat dalam konsep ini.

4.6.13. Studio

Penempatan studio di bagian selatan bertujuan untuk menjauhkan kegiatan yang dilakukan di studio dengan asrama. Pada desain sebelumnya studio merupakan ruangan yang menyatu dengan asrama santri, hal ini tidak efektif karena efek dari suara yang sitimbulkan dari studio akan mengganggu istirahat santri di kamaar asrama masing-masing. Meskipun studio sendiri sudah dilengkapi dengan peredam suara, akan tetapi jika masih menyatu

dengan asrama maka akan terjadi perbedaan frekuensi antara asrama dengan studio, diaman ketenangan akan bersanding secara langsung dengan ruangan yang notabene cukup rame.

4.6.14. Koperasi Pesantren (Kopontren)

Gambar 4. 28 Koperasi Pesantren

Gambar IV.31: Koperasi Pesantren

(Sumber: Olah data, 27 Juni 2023, Jam 22:35 WIB)

Redesain yang dilakukan pada koperasi, selain perluasan bangunan dan perubahan fasade bangunan yaitu penempatan yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya cukup sempit untuk menmpung beberapa barang yang dijual di koperasi, maka pada redesain ini sudah cukup untuk menampung semua barang yang dibutuhkan oleh koperasi. Selain itu, akses untuk santri yang mengunjungi koperasi dipermudah dengan adanya pemindahan lokasi koperasi.

4.7. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Bangunan

Rasulullah SAW telah bersabda untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan hidup dan kesehatan diri yang tertuang dalam hadist riwayat At-Tirmidzi yang artinya :

> *"Sesungguhnya Allah SWT. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu."* (H.R. at –Tirmizi: 2723).

Nilai-nilai islami yang dapat diambil dari hadist ini adalah manusia yang merupakan penduduk bumi wajib untuk terus berusaha menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan pesantren yang sehat dan suci dari kotoran maupun najis, mengingat pesantren merupakan bagunan yang kompleks anatara ruang belajar dengan tempat ibadah. Allah menyukai segala sesuatu yang suci dan indah. Penerapan redesain yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman baik menurut kajian fiqih maupun disiplin ilmu lainnya, sudah dijelaskan melalui konsep bangunan islami yang menekankan pada kenyamanan santri, kesucian, arah bangunan, luasan bangunan serta hubungan antar ruang itu sendiri.

Hal terpenting dalam arsitektur islam, yaitu kenyamanan bagi para pengguna ruangan serta manfaat yang dirasakan bagi para santri dengan tetap menpertahankan nilai-nilai keislaman. Diantara beberapa hal yang diterapkan dalaam redesain ini adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan antara zona suci dengan zona yang dimungkinakan mengandung unsur najis
2. Fasade bangunan yang mendukung kegiatan belajar mengajar santri
3. Arah bangunan yang tidak betentangan dengan nilai-nilai islam, baik yang diterapkan di dalam kamar mandi maupun ruangan lainnya
4. Membagi anatra zona privasi dengan zona publik
5. Menitik beratkan pada ruangan-ruangan yang bersifat khusus, yang mana pada bangunan sebelumnya dirasa kurang efisien.
6. Plot baangunan yang terhubung antara satu ruangan dengan ruangan lain yang dianggap masih memiliki keterkaitan khusus.

Maka dari beberapa uraian di atas, bahwa arsitektur islam bukanlah bangunan yang bercork islam secara fasade dan hal-hal yang menjadi icon keislaman seperti halnya ornamen maupun kaligrafi, namun arsitektur islam yang utuh yaitu bangunan yang mampu menerapkan konsep kaidah-kaidah islam sehingga dapat dikatakan sebagai bangunan yang isami

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Redesain merupakan sebuah upaya untuk menjadikan sebuah objek bangunan yang sudah ada agar lebih baik dari pada sebelumnya, dengan tanpa mengurangi nilai dan fungsi dari bangunan tersebut. Hal ini dilakukan tidak lain suapaya bangunan itu dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi para penggunanyan.

Ruang Publik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah sendiri merupakan beberpa elemen yang menjadi pelengkap pondok pesantren, dimana ruang publik merupakan hal yang sering diakses oleh banyak pengguna yang mana dalam hal ini yaitu santri. Sehingga redesain ruang publik terhadap beberapa bangunan maupun ruangan yang dianggap kurang ergonomis dan bahkan tidak mencerminkan bangunan keislaman, maka dalam hal ini adanya redesain sangatlah diperlukan.

Sedangkan arsitektur islam sendiri secara umum merupakan bangunan arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai islam, yang mana pada tugas Pra TA ini tidak haanya redesain dengan menggunakan unsur islam saja, namun lebih fokus kepada fungsi bangunan itu sendiri yang berfokus pada kaidah-kaidah islam. Diantara beberapa kaidah islam yang diapakai yaitu mengenai kesucian sebuah bangunan, karena dalam hal ini yang diredesain merupakan bangunan pesantren, maka kegiatan belajar mengajar dan peribadahan yang berlangsung di daalamnya diharapkan maksimal dengan tetap mempertahankan kesucian bagi para penggunanaya. Pengguna disini yaitu santri yang menjadi subjek dasar, dan juga orang-orang yang berkecimpung di dalamnya, baik alumni maupun tamu yang datang ke Pondok Pesantren Uswatun Hasanah.

DAFTAR PUSTAKA

A . Halim, Rr. Suhartini, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren,* Yogyakarta. Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LkiS)

Dhofier, Zamakhsyari, 1982, Dr. H.M.A *Tradisi Pesantren* : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta.

R. Kellert, Stephen & Calabrese, Elizabeth. (2015), The Practic of Biophilic Design.

Fakhiroh Zakiyatul. 2019. *Perancanagan Pondok Pesantren Modern di Gresik dengan Pendekatan Biofilik.* Tugas Akhir Strata I Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Maesaroh Nenden, Achdiani Yani, 2017. *Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern.* Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.

Tafana Datin,. 2018. *Redesain Pondok Pesantren Subulana, Kota Bontang, Kalimantan Timur dengan Pendekatan Ramah Lingkungan.* Tugas Akhir Strata I Universitas Islam Indonesia.

Arfan Taufik, 2013, *Arsitketur dan Dekorasi*, Alauddin University Press, Samata Gowa

eprints.ums.ac.id/20347/3/03._BAB_I.-pdf, diakses kamis 17 februari 2023, jam 21:31

LAMPIRAN

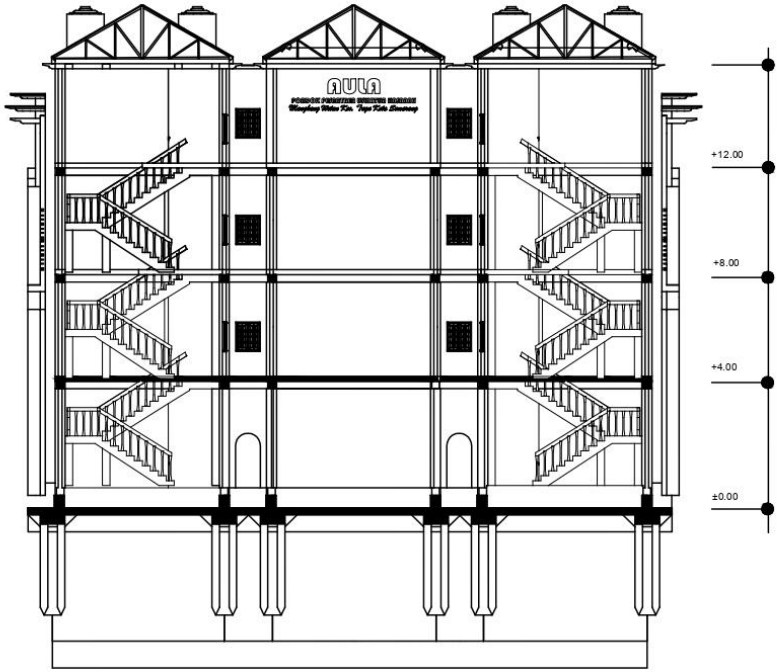

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH POTONGAN A-A		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 150		

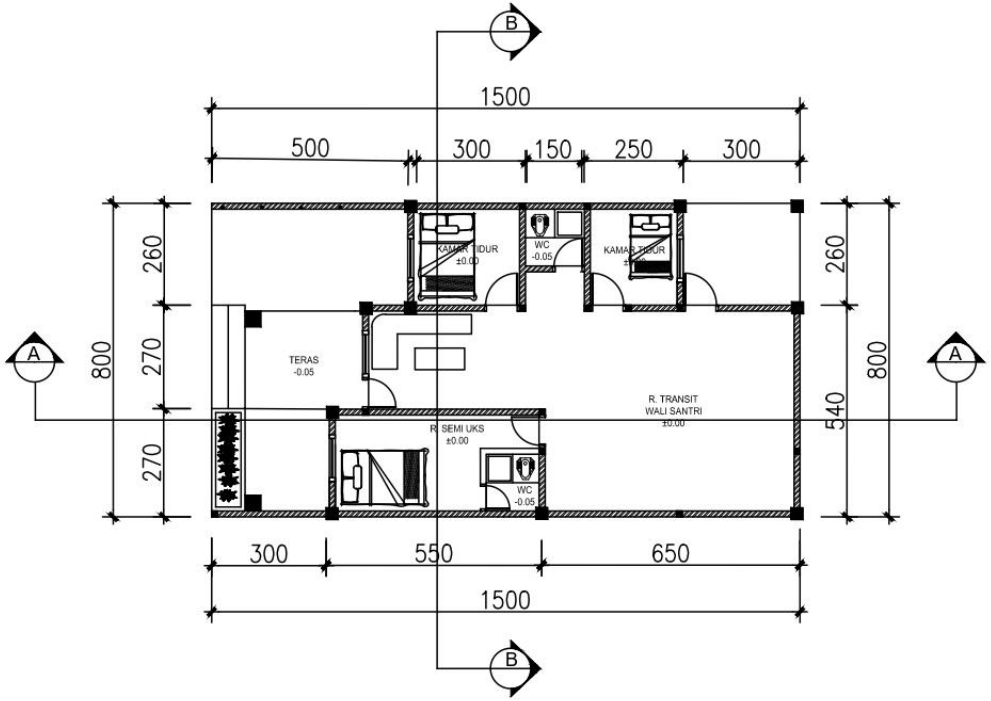

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	R. TAMU & R. SEMI UKS		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 100		

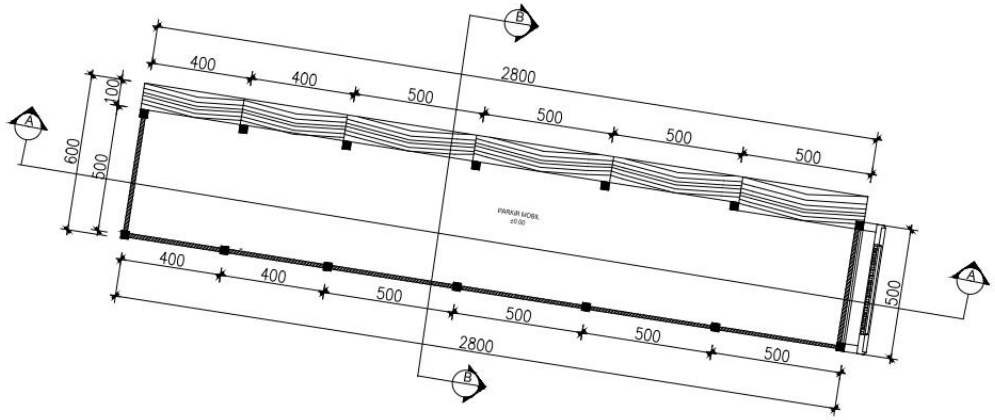

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH G. PARKIR LT 1 & 2		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 150		

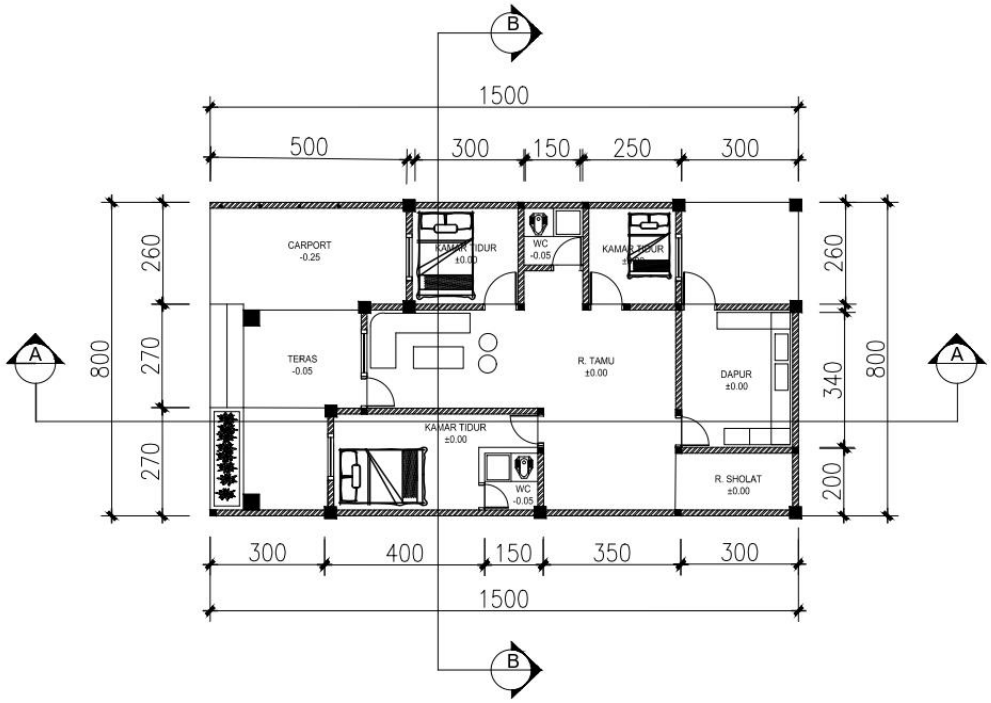

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	DENAH RUMAH KYAI		
		NIM	1804056023	SKALA		
		TTD		1 : 100		

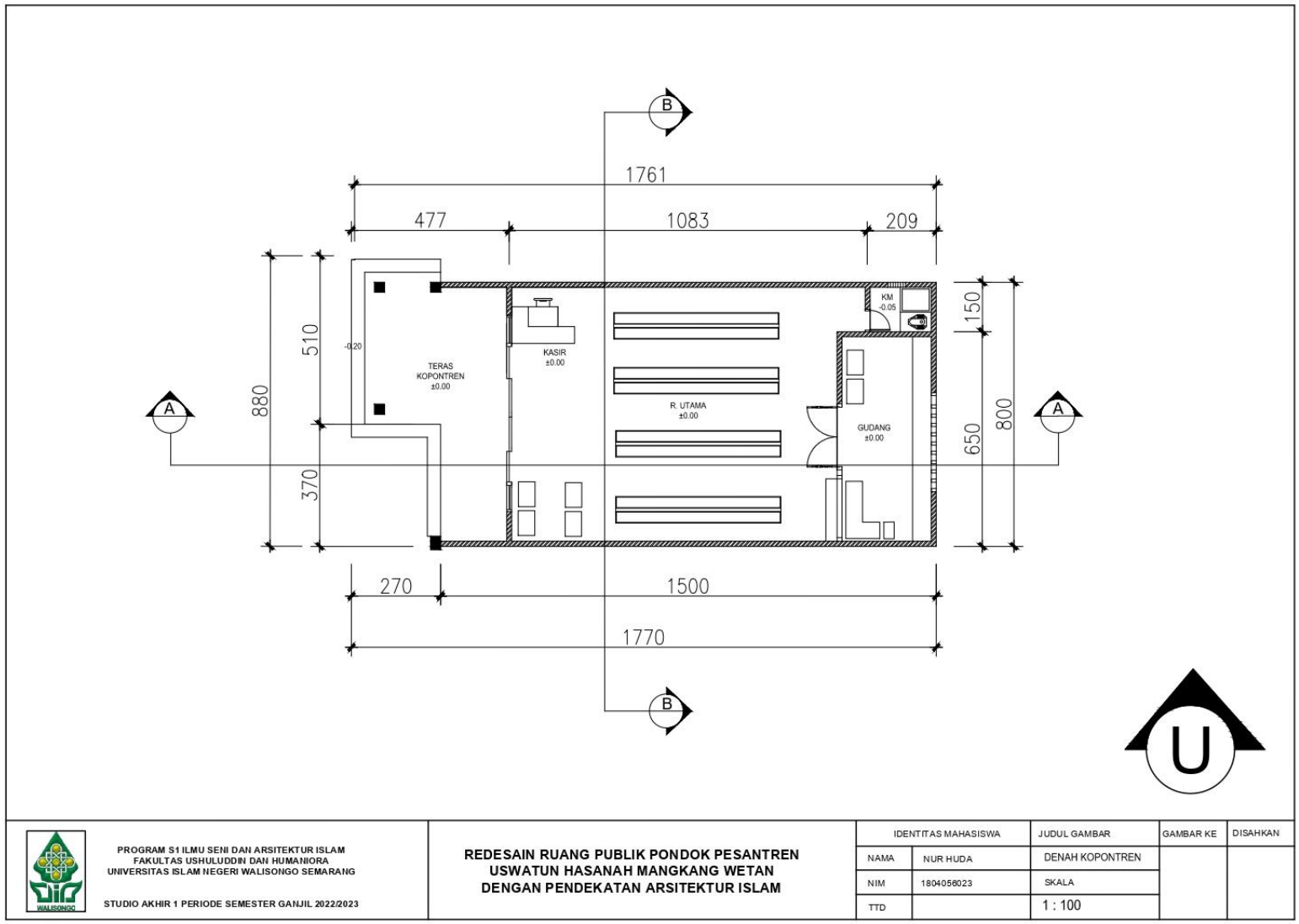

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	DENAH KOPONTREN		
		NIM	1804056023	SKALA		
		TTD		1 : 100		

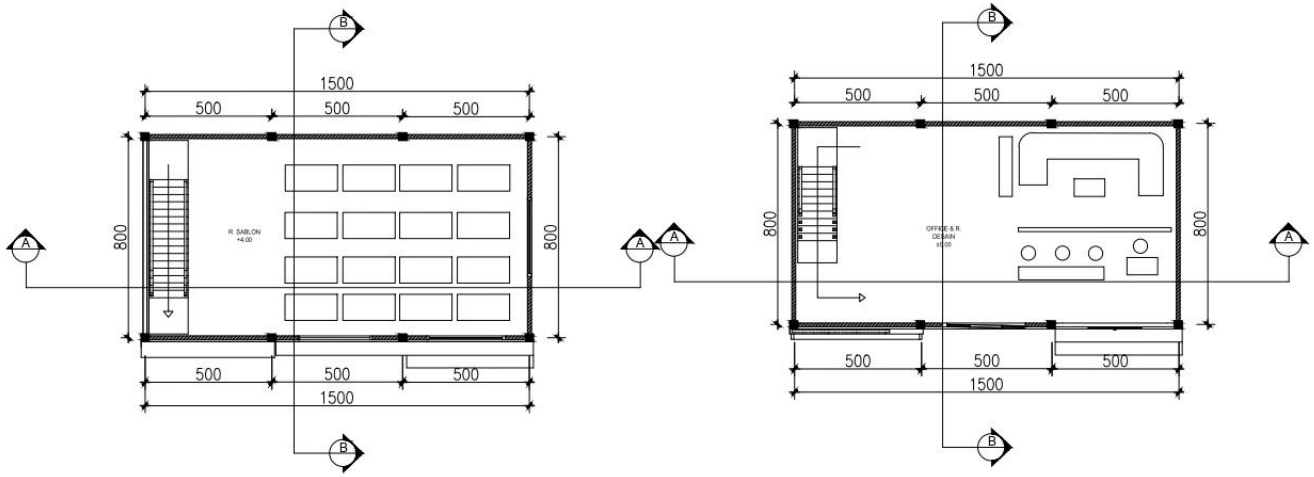

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH G. KONVEKSI LT 1 & 2		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 150		

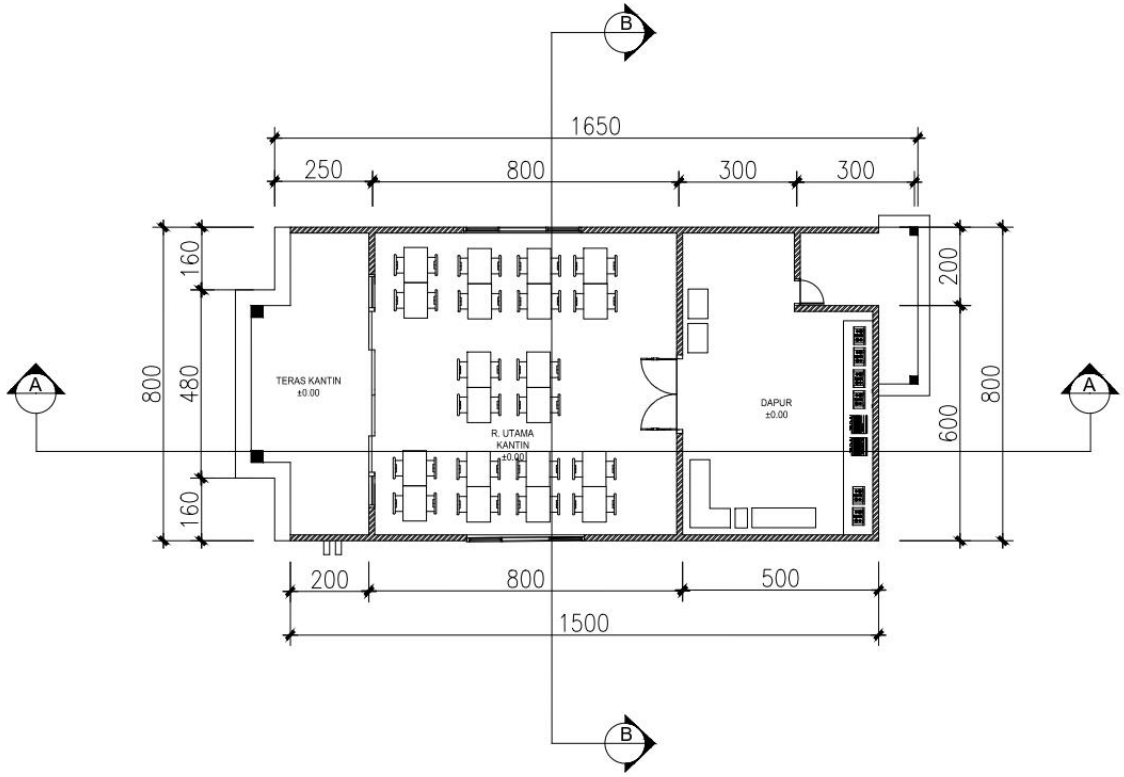

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH KANTIN		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 100		

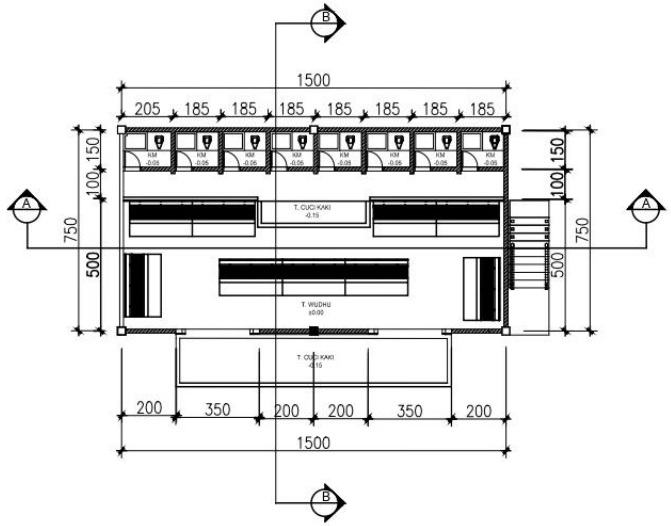

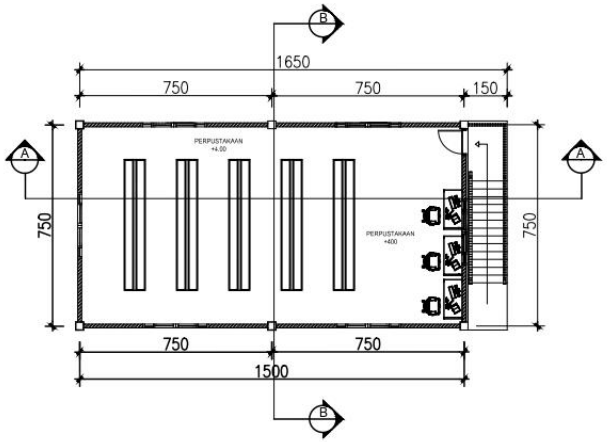

DENAH T. WUDHU LT 1 & PERPUS LT. 2

SKALA 1 : 200

U

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA: NUR HUDA	DENAH WUDHU & PERPUS		
		NIM: 1804056023	SKALA		
		TTD	1 : 150		

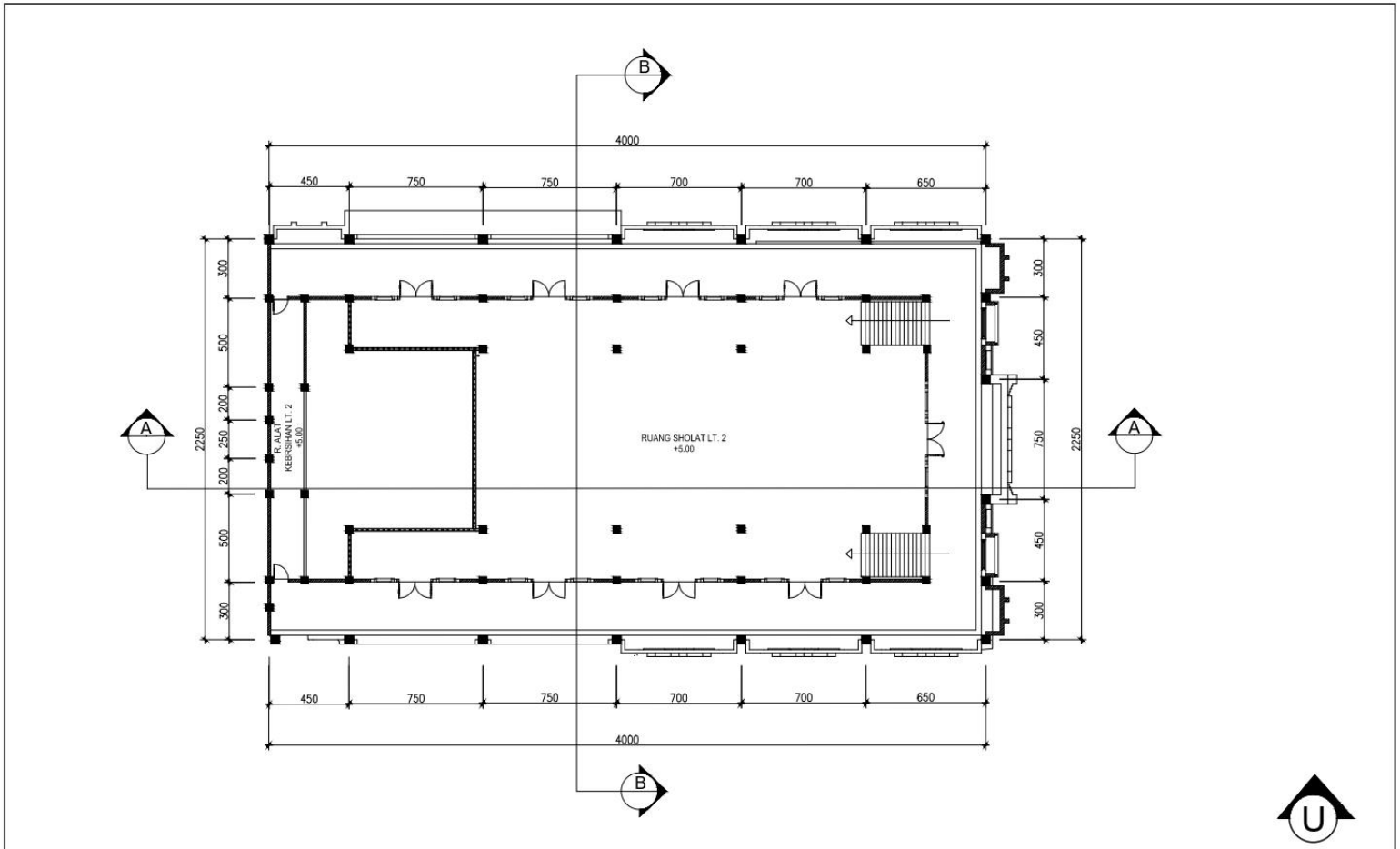

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH MASJID LT. 2		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 200		

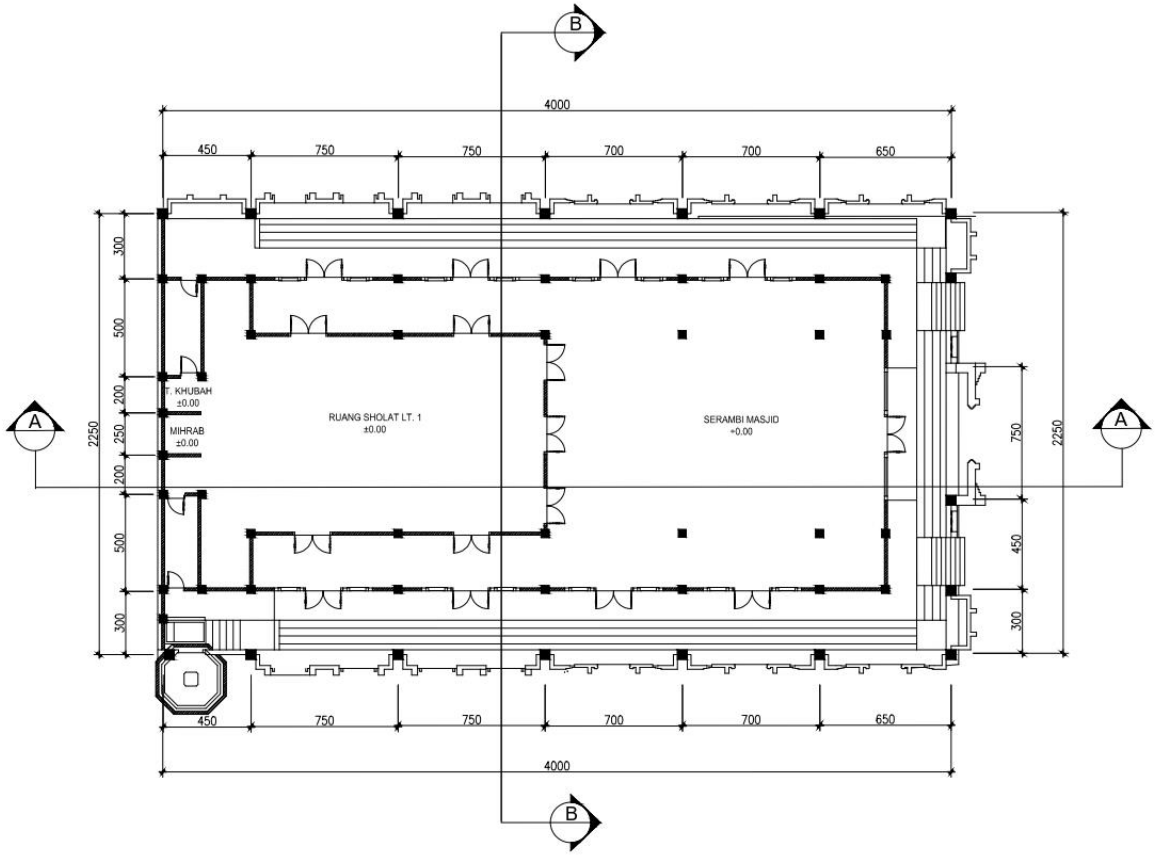

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	DENAH MASJID LT. 1		
		NIM	1804056023	SKALA		
		TTD		1 : 200		

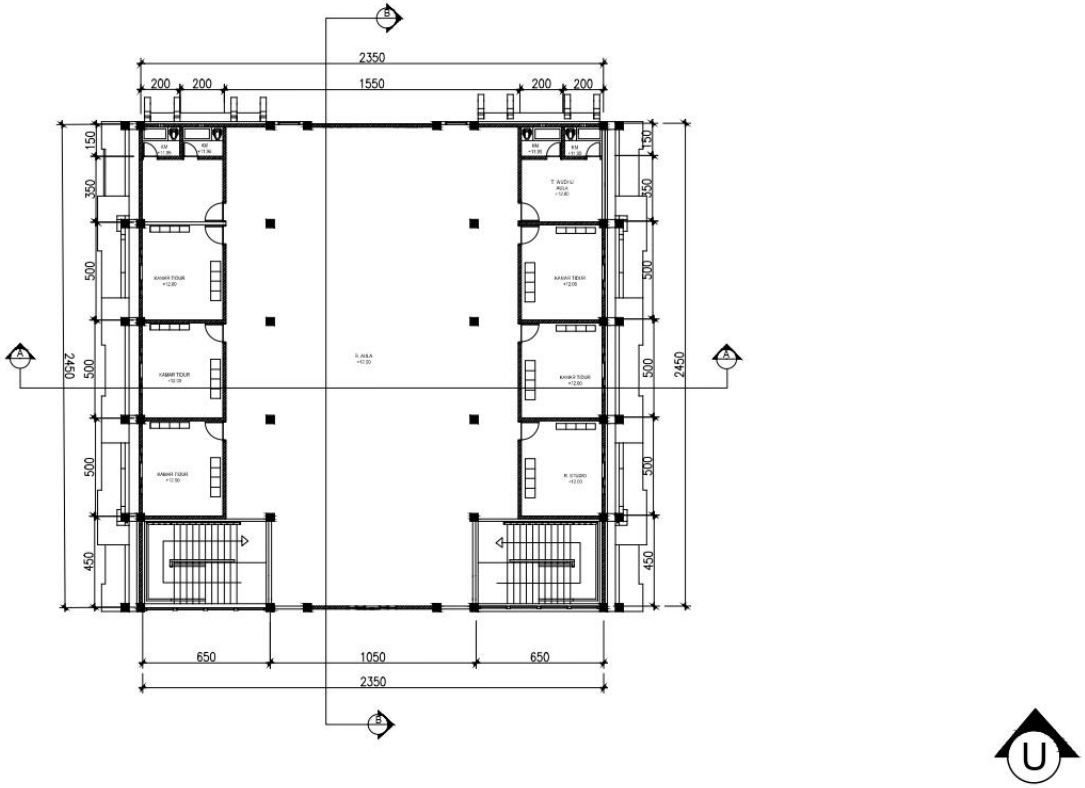

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE / DISAHKAN
		NAMA: NUR HUDA	DENAH PONPES LT. 4	
		NIM: 1804056023	SKALA	
		TTD	1 : 200	

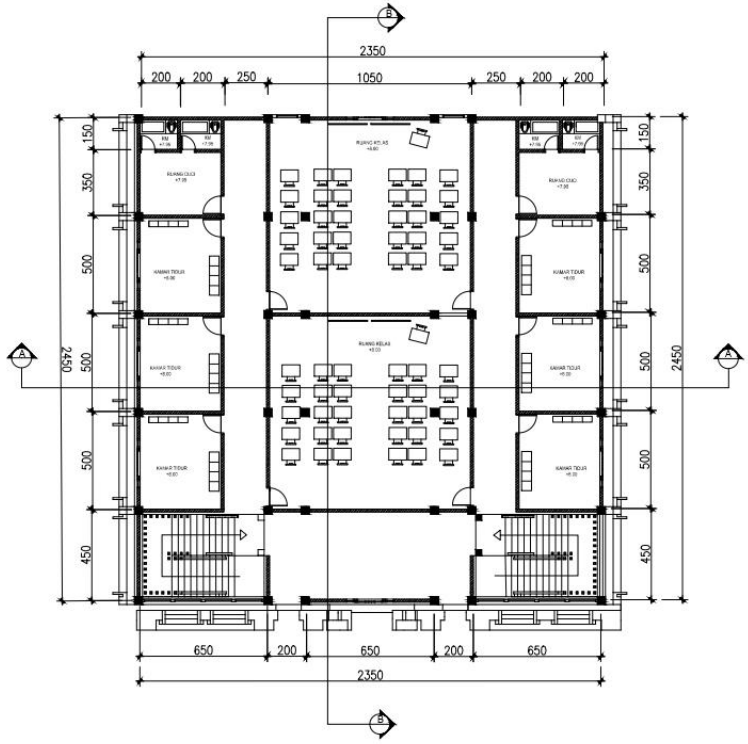

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH PONPES LT. 3		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 200		

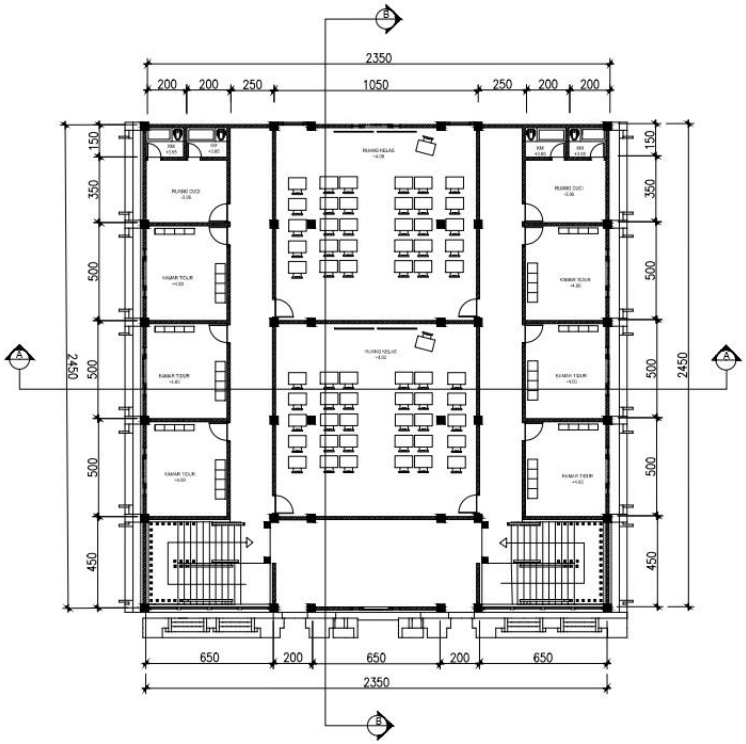

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH PONPES LT. 2		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 200		

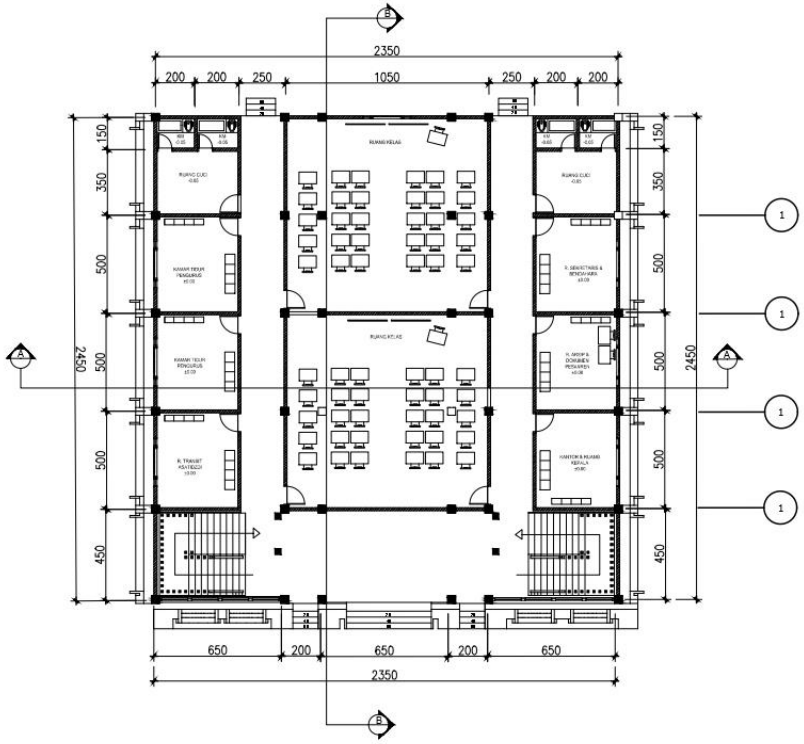

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH PONPES LT. 1		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 200		

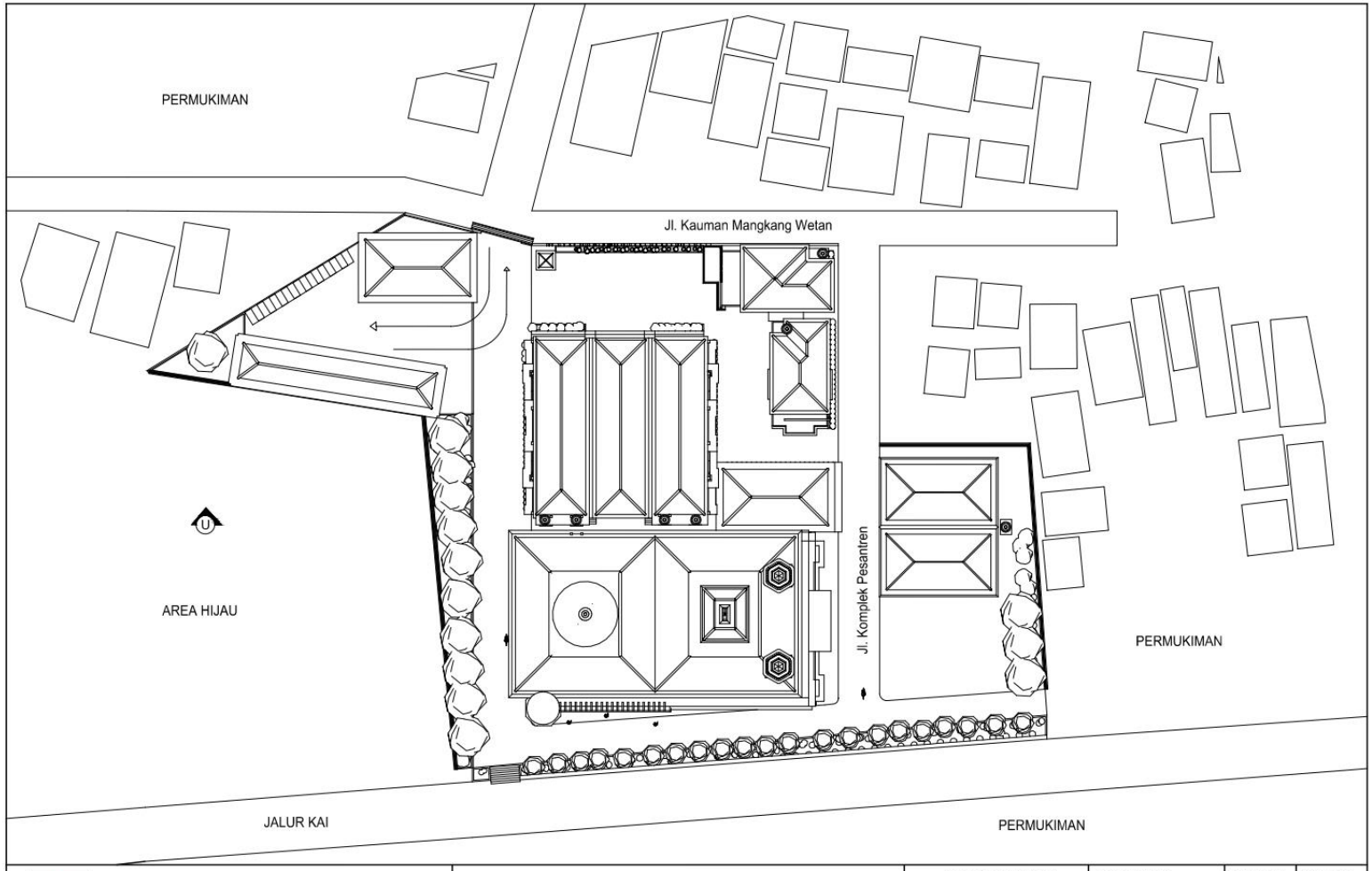

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	SITE PLAN		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 500		

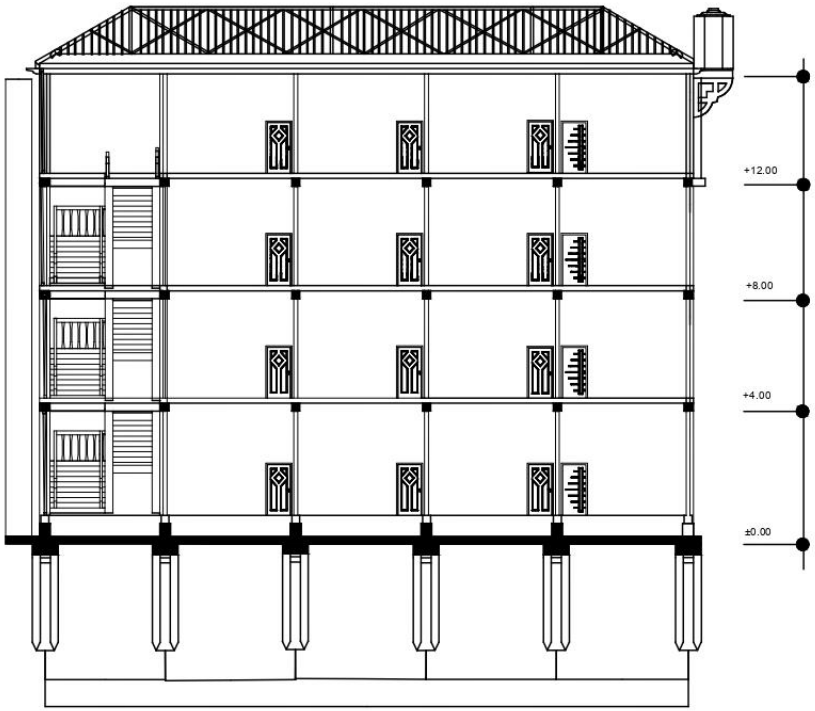

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GANJIL 2022/2023

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	GAMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NUR HUDA	DENAH POTONGAN B-B		
NIM	1804056023	SKALA		
TTD		1 : 150		

EKSTERIOR

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA			
		NIM	1804056023			
		TTD				

INTERIOR

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA: NUR HUDA			
		NIM: 1804056023			
		TTD			

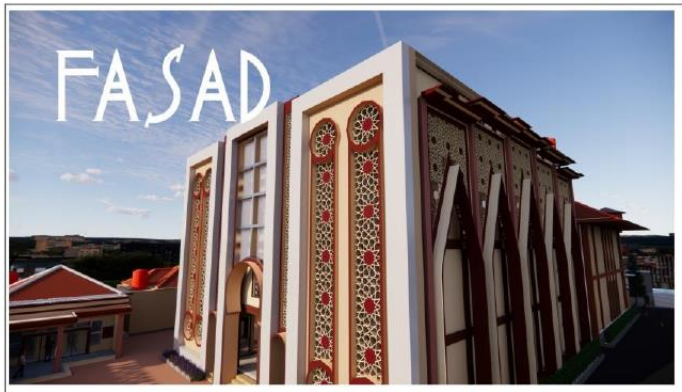

Kondisi Fasad juga bertujuan untuk merespon alam sekitar disamping mengutamakan konsep awal yaitu pendekatan arsitektur Islam. dalam hal ini tidak hanya menampilkan geometri sebagai hasil dari peradaban Islam pada masa silam, namun pemilihan fasad diperuntukkan ajang mengenalkan sebuah pesantren ke khalayak umumuntuk diketahui berbagai ciri-cirinya.

G. Konveksi

Penambahan ornamen pada Gedung Konveksi bertujuan untuk menciptakan ciri khas konveksi bahwa yang mengembangkankonveksi tersebut yaitu pondokpesantren. dengan demikian, ketika client memasuki lokasi akan menjadi point of ointerest tersendiri.

G. Parkir

Sama Halnya dengan gedung parkir juga menggunakan ornamen/arabesque. menggunakan modelini karena gedung parkir langsung berseberangan dengan bangunan asrama yang notabene menggunakan jenis ornamnetalyang selaras.

Masjid

Masjid sendiri menggunakan fasad yang cenderung tertutup, karena kebutuhan akan ketenagan bagi para jamaahnya, dengan konsep ini diharapkan mampu memberikan efek senyap ketika ada di ruang utama masjid. sehingga sholat dan kegiatan ibadah lain akan berjalan dengan maksimal.

Asrama Pesantren

Pada fasad gedung asrama penggunaan material gypsum untuk ornamennya dengan sentuhan marmer pada bagian list nya, hal ini untuk menjadikan kesan mewah pada bangunan. ditambah kacapada bagian depan difungsikan untuk pencahayaan alami disamping bentuk bangunan yang agak tertututp.

Masjid tampak utara

Sebelah utara masjid sendiri menggunakan fasad yang memiliki ruang untuk pencahayaan sehingga bagian dalam dari bentuk ini menggunakan kaca sebagai dasar untuk pencahayaan alami yang dihasilkan.

Kopontren

Fasad untuk Kopontren El Uswah menggunakan list plank seperti pada umumnya bangunan di Indonesia, kesan yang akan ditawarkan pada konsep kopontren ini yaitu tetap mengangkat budaya lokal dalam bentuk bangunan secara umum

Masjid tampak depan

Bagian depan masjid sendiri merubah dari bentuk semulayang kelihatan monoton dan terkesan tidak ada titik perhatian dari pada masjid tersebut, jadi menggunakan sentuhan modern yang dipadukan dengan konsep islami sebagai dasar redesainnya.

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	KONSEP FASAD		
		NIM	1804056023			
		TTD				

TRANSFORMASI BENTUK

Sebelum

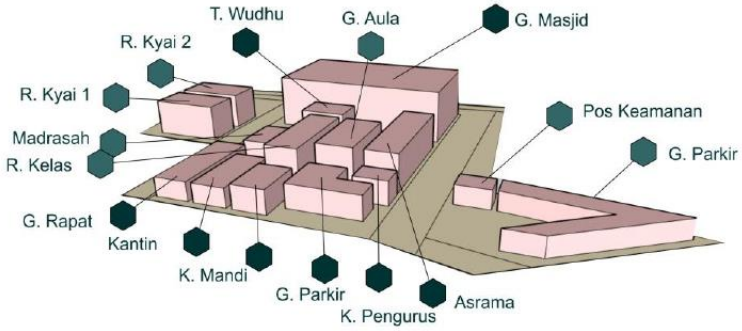

Sesudah

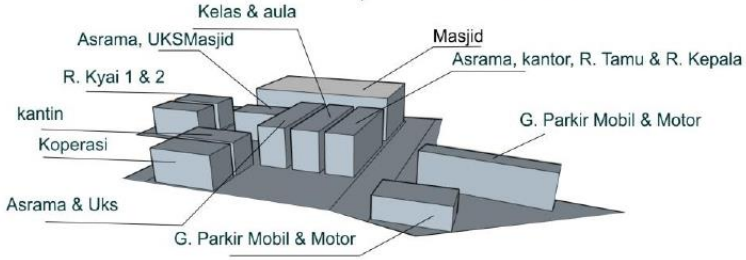

SIRKULASI

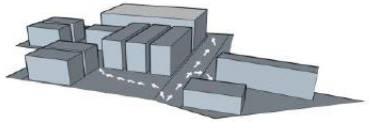

Sirkulasi menuju masjid masjih seperti kondisi yang lama, namun untuk menuju kantin dan kopontren ada pintasan baru yang memudahkan bagi santri untuk mrngaksesnya.

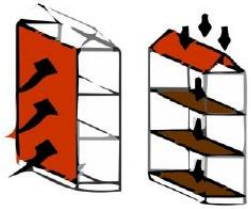

Sirkulasi pengguna naik dan turun menggunakan tangga yang beda, hal ini untuk memudahkan berlalu lalangnya santri untuk mengakses lantai di atasnya.

CAHAYA MATAHARI

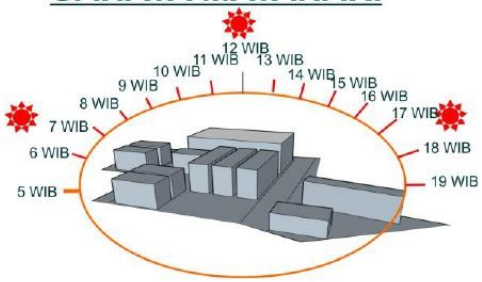

Bangunan dibuat dengan menggunakan fasad agak tertutup, hal ini untuk meningkatkan kenyamanan pengguna sehingga tidak merasakan kebisingan yang berlebihan

Bangunan menghadap ke arah utara, sehingga gerak matahari cukup untuk memberikan cahaya alami bagi ruangan ruangan di pondok pesanren. dengan demikian matahri tidak langsung mengarah kepada penghuni pesantren.

ANGIN

arah mata angin bagian barat cukup terkendali karena masih banyaknya vegetasi sebelum di redesain maupun setelah diredesain, begitupun arat selatan. Namun untuk arah utara dan timur kurang akan vegetasi karena dekat dengan permukiman masyarakat sehingga kurang dalam penambahan vegetasi

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	ANALISIS	3	
		NIM	1804056023			
		TTD				

KONSEP

ARSITEKTUR ISLAMI

Arsitektur Islam yaitu wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berada dalam hal ini merupakan keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya.

Arsitektur Islam lebih kepada fungsi dari bangunan tersebut, yang mana maksudnya yaitu sesuai dengan kaidah dan standar yang diterapkan dalam islam yang mana lebih mengacu kepada fiqih islam yang diaplikasikan dalam sebuah bangunan. Seperti halnya pembagian zona yang dirasa kurang baik, sirkulasi antara tempat suci, tempat berpotensi najis yang tidak memadai, desain ruang belajar yang tidak ergonomis dan tidak memberikaan kesan nyaman kepada penggunanya, yang mana semua itu perlu dikaji ulang melalui redesain bangunan yang benar-benar mencerminkan arsitektur islam yang islami/menerapkan konsep Islam

"Pendekatan arsitektur Islam yang pertama berorientasi pada objek sebagai produk masyarakat Islam serta melihat nilai dan prinsip dasar dalam Islam"
(Nangkula Utaberta (2003) : *Arsitektur Islam* . Hal 33 : Gajah Mada University Press)

BENTUK FASAD

Pada dasarnya Arsitektur Islami menitik beratkan pada fungsi masing-masing ruang sesuai dengan kaidah Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, namun menambah kesan bangunan Islamiyang menjadi budaya yaitu penambahan arabeska sebagai simbol dan pencerminan bangunan Islam.

TRANFORMASI BENTUK

Pengertian : Perubahan bentuk / fungsi dari sebuah ruang menjadi tatanan yang dirasa islami

Alasan Pendekatan :
- Kurang mencerminkan pesantren sebagai bangunan kegiatan keislaman
- Tampilan visual yang cenderung kuno
- Ruang publik kurang mencerminkan keislaman

ANALISIS

Ruang Publik bagi para santri terlalu frontal dan bangunan terkesan lama

Ruang tamu, kantor, dan kelas begitu sempit serta menjadi kendala bagi santri

Aula sebagai titik kumpul kegiatan bersama sudah rontok dinding dan pondasinya

Kamar begitu sempit untuk menampung santri beristirahat dimalam hari / tidur siang

Masjid terlalu terbuka dan terkesan berisik ketika beribadah di dalamnya

Kantin panas faktor ruangan yang sempit dan tidak memiliki sirkulasi udara yang memadai

Koperasi menggunakan kamar bekas sehingga tidak mampu menampung kebutuhan beelanja santri

SOLUSI

Menerapkan unsur Islami secara bangunan sehingga memunculkan Ruang Publik bagi para santri yang menyentuh untuk dimanfaatkan

mereka ruag kelas menjadi lebih nyaman untuk KBM santri

Masjid ditata ulang dengan mengganti fasad sebelumnya

Koperasi diperluas sehingga mempermudah santri untuk transaksi jual beli

kamar tidur terstruktur serta mengurangi kapasitas penghuninya

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	KONSEP	2	
		NIM	1804056023			
		TTD				

PONDOK PESANTREN

Pondok Pesantren juga merupakan gabungan kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok yang berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil. Pesantren berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, penginapan atau hotel sederhana. Pada umumunya, pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya yang disebut sebagai santri. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang dibubuhi awalan "pe" dan akhiran "an", yang mana merupakan tempat tinggal bagi para santri.

5 ELEMEN DASAR PESANTREN

Ciri-ciri yang khas dalam pondok pesantren adalah;

Tokoh Agama (Kiai atau Ust)

Kiai atau pimpinan pesantren merupakan seseorang yang menjadi inti dari adanya pesantren, dan biasanya rumah pengasuh berada di dalam lingkungan pesantren.

Santri (Siswa yang Belajar di Pesantren)

Santri atau siswa yang belajar di pesantren yaitu seseorang yang tinggal di pesantren dengan cara mukim baik dan mengikuti kegiatan belajar mengajar serta tinggal di asrama

Masjid / Musholla

Tempat yang digunakan semua penghuni pesantren baik untuk kegiatan peribadatan maupu kegiaan kepesantrenan

Asrama

Tempat yang digunakan untuk istirahat, kegiatan sehari-hari dan difungsikan layaknya rumah bagi semua santri yang tinggal

Pengajaran Kitab & KBM Umum

Kegiatan yang menjadi hal wajib dan akan dilaksanakan baik pengajar maupun santri yang mana membutuhkan segala fasilitas ruang yang dimiliki oleh pondok pesantren.

REDESAIN

Pengertian redesain adalah suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut John.M, redesain yaitu merencanakan dan merangcang kemabli dalam bentuk suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa harus merubah fungsinya.

Sedangkan menurut American Heritage Dictionary (2006), yaitu perubahan desain dan fungsi sebuah bangunan.

Berdasarkan beberpa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa redesain yaitu merencanakan dan merancang kembali baik secara keseluruhan maupun sebagiannya saja yang mana secara fungsi tidak hanya merubah pada fasade atau tampilannya saja.

RUANG PUBLIK

Ruang publik yaitu ruang yang mana fungsinya untuk tempat menampung aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, baik dilakukan oleh individu maupun secara kelompok. Bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan sebuah massa bangunan. Jika konteks dalam hal ini untuk ruang lingkup pesantren, maka ruang publik adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan para santri dalam proses belajar mengajar dan segala aktivitas di dalamnya.

Ruang Publik dianggap ideal harus memiliki tiga elemen yaitu *responsif*, *demokratis*, dan bermakna. *Responsif* berarti ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan yang luas serta memiliki fungsi lingkungan hidup. Artinya ruang publik mampu digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang, serta bisa diakses oleh berbagai kondisi fisik manusia. *Demokratis, yaitu ruang* publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dan dunia luas dengan konteks sosial.

PONDOK-PESANTREN USWATUN HASANAH

Jl. Kauman, RT 01 RW 03 Mangkang Wetan Kec. Tugu Kota Semarang KP: 50156

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Semarang bagian barat, pesantren ini sebagai wadah untuk menimba illmu dan adab. Selain ilmu keagamaan yang menjadi fokus utama, Pondok Pesantren Uswatun Hasanah juga memasukkan pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya. Sehingga waktu belajar para santri lebih banyak dihabiskan di dalam kelas sebagaimana siswa sekolah umum, meskipun secara penempatan lokasi bangunan disusun secara terpisah, antara asrama putra, asrama putri, dan bangunan sekolah mulai jenjang RA sampai MA yang semuanya di bawah naunngan Yayasan Darul Husna.

ANALISIS SITE

Regulasi setempat berdasar Perda Kota Semarang No. 5 tahun 2021 :
KDB maksimal 60 % dari luas persil
KDH minimum 40 % dari luas persil
Tinggi Bangunan Maksimal 5 LtANTAI

Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sendiri memiliki luas 4.229 m² dengan semua fasilitas yang dimiliki berada di dekat pemukiman yang padat dan aktifitas santri pun langsung bersinggungan dengan warga sekitar

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	LATAR BELAKANG	1	
		NIM	1804056023			
		TTD				

REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN
USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM
NUR HUDA (1804056023)
DOSEN PEMBIMBING : MIFTAHUL KHAIRI, M.Sn.

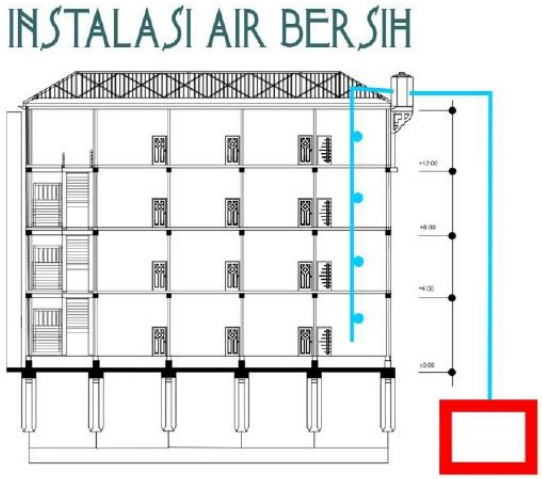

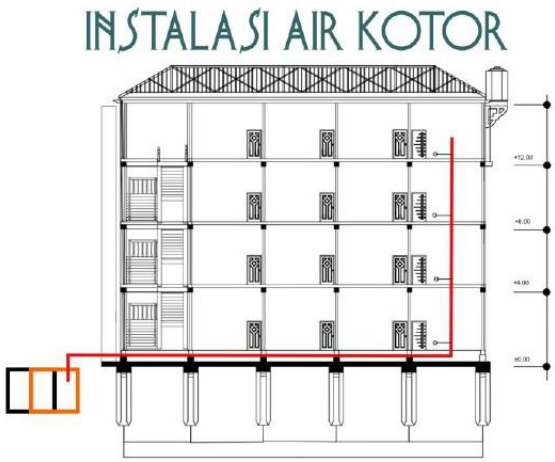

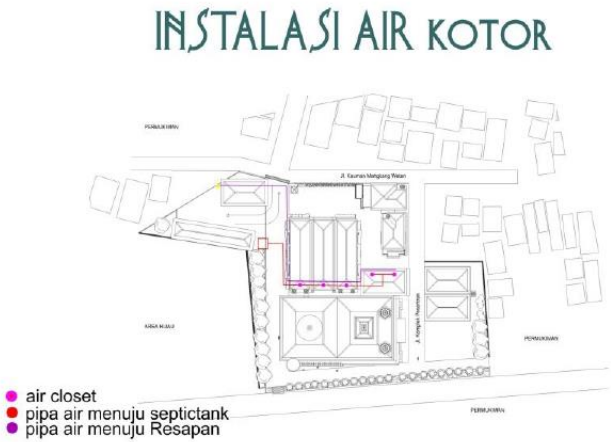

PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDI AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	NUR HUDA	UTILITAS		
		NIM	1804056023			
		TTD				